

NEUROPATHI

RISMA KARLINA PRABAWATI, SPS

NYERI /PAIN

KLASIFIKASI SARAF PERIFER

Tipe	Fungsi	$\emptyset \mu$	NCV m/det
A α	Motor , Proprio	12 - 20	70 - 120
β	Raba , Tekanan	5 - 12	30 – 70
γ	Motor Spindle	3 - 6	15 – 30
δ	Nyeri Suhu Raba	2 - 5	12 – 30
B	Pre Gln Sympatis	< 3	3 – 15
C root	Nyeri , Reflek	0,4 – 1,2	0,5 – 2
C post	Post Gln Sympatis	0,3 – 1,3	0,7 – 2,3

Jenis Nyeri	Terminologi
Nyeri dasar (baseline pain)	Keluhan nyeri yang selalu muncul dan dideskripsikan sebagai kontinus, ajek, atau konstan. Nyeri ini bisa hilang secara komplit atau sebagian dengan manajemen analgesik.
Nyeri sontak (breakthrough pain)	Keluhan nyeri yang dirasakan secara transien eksaserbasi/tiba-tiba muncul pada keadaan nyeri dasar yang sudah relatif terkontrol dengan manajemen analgesik. Nyeri ini dapat merupakan hasil dari eksaserbasi akut nyeri dasar atau nyeri yang berasal dari penyebab yang berbeda dari nyeri dasar. Nyeri sontak dapat diprovokasi atau spontan, dapat diprediksi atau tidak dapat diprediksi. Nyeri Sontak susah dibedakan dari nyeri dasar jika nyeri dasar tidak terkontrol.
Nyeri dasar terkontrol (controlled baseline pain)	Nyeri dasar yang sudah terkontrol dengan jadwal pemberian obat (dengan jadwal jam tertentu), baik obat opioid, obat adjuvan, analgesik non-opioid atau dengan intervensi nyeri lainnya.
Nyeri somatik	Nyeri yang berasal, atau dipikirkan dari, struktur kulit, jaringan subkutaneus, jaringan mukosa (oral, nasal, auditori, genital, anal) atau struktur muskuloskeletal.
Nyeri viseral	Nyeri yang berasal, atau dipikirkan dari, organ sirkulasi dalam, organ pencernaan, organ urinaria, organ pernafasan, dan organ dalam lainnya.
Nyeri neuropatik	Nyeri yang berasal dari kerusakan atau disfungsi dari struktur susunan saraf pusat atau susunan saraf tepi/perifer.
Nyeri campur (mixed pain)	Nyeri yang timbul sebagai gabungan dari nyeri somatik, nyeri viseral atau nyeri neuropatik.
Catatan tambahan	<ul style="list-style-type: none"> • Nyeri sontak dapat berupa nyeri somatik, viseral, neuropatik atau campuran. • Nyeri dasar dapat mempunyai klasifikasi yang sama ataupun berbeda. • Pasien dapat mempunyai satu jenis nyeri dasar dan beberapa sindrom nyeri sontak.

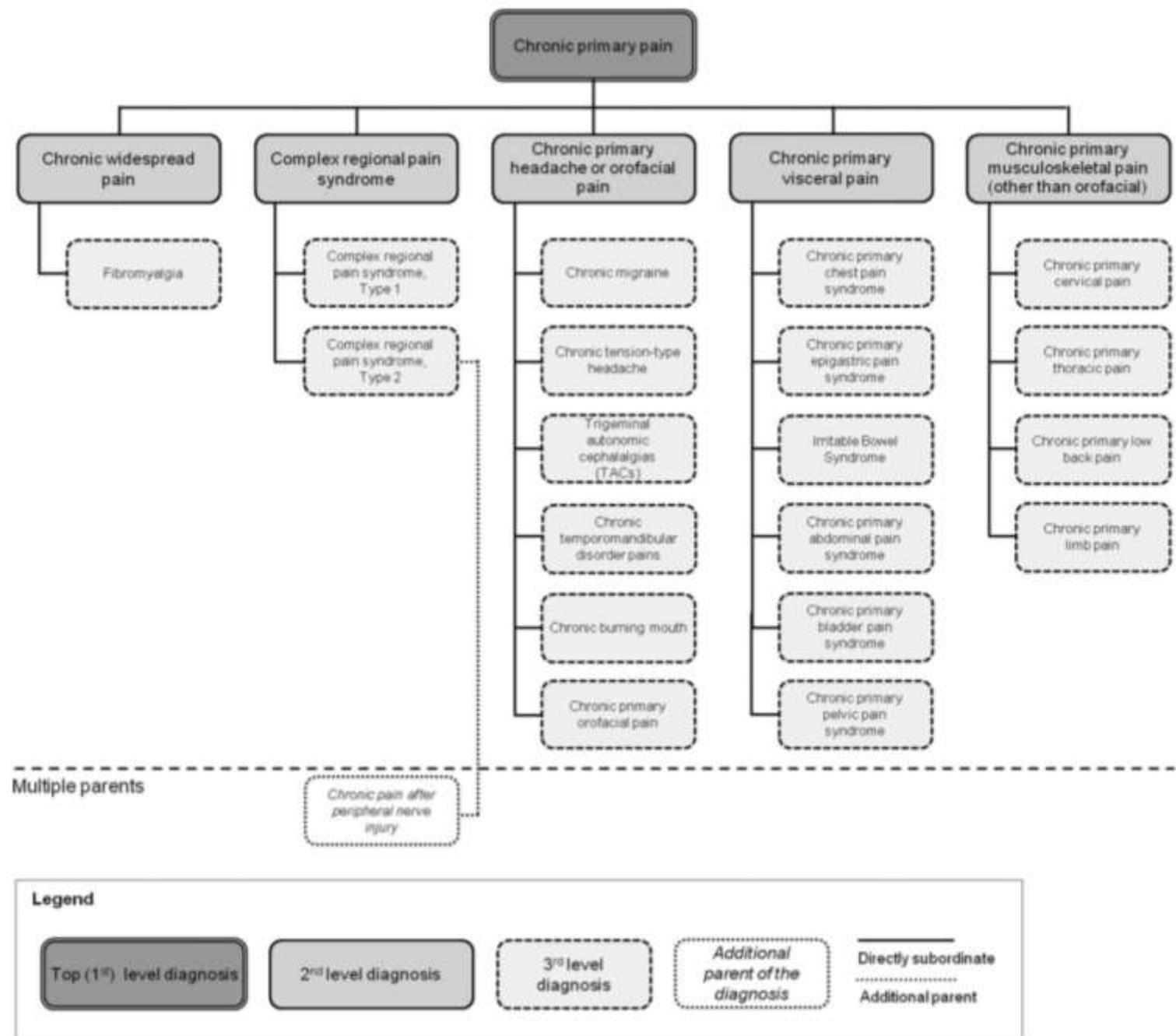


Figure 1. The general structure of the classification of chronic primary pain. Level 1 and 2 are part of the 2018 frozen version of ICD-11; level 3 has been entered into the foundation layer. According to the new concept of multiple parenting in ICD-11, an entity may belong to more than one group of diagnoses.

Nociceptive Pain

Somatic Pain	Visceral Pain	Neuropathic Pain
Arises from the musculoskeletal system	Arises from the visceral organs such as the gastrointestinal tract and pancreas	Injury to the central or peripheral nervous system
Achy, dull, throbbing, sore	Gnawing, squeezing, cramping	Shooting, burning, electriclike sensation, tingling, stabbing
Localized	Can be diffuse and poorly localized; often referred pain to distant sites	Can follow a nerve path or be poorly diffuse
Example: fracture, postoperative, infection	Example: pancreatitis	Example: phantom limb pain, complex regional pain syndrome

Data from McCaffrey M, Pasero C. Pain: clinical manual. 2nd edition. St. Louis (MO): Mosby, 1999.

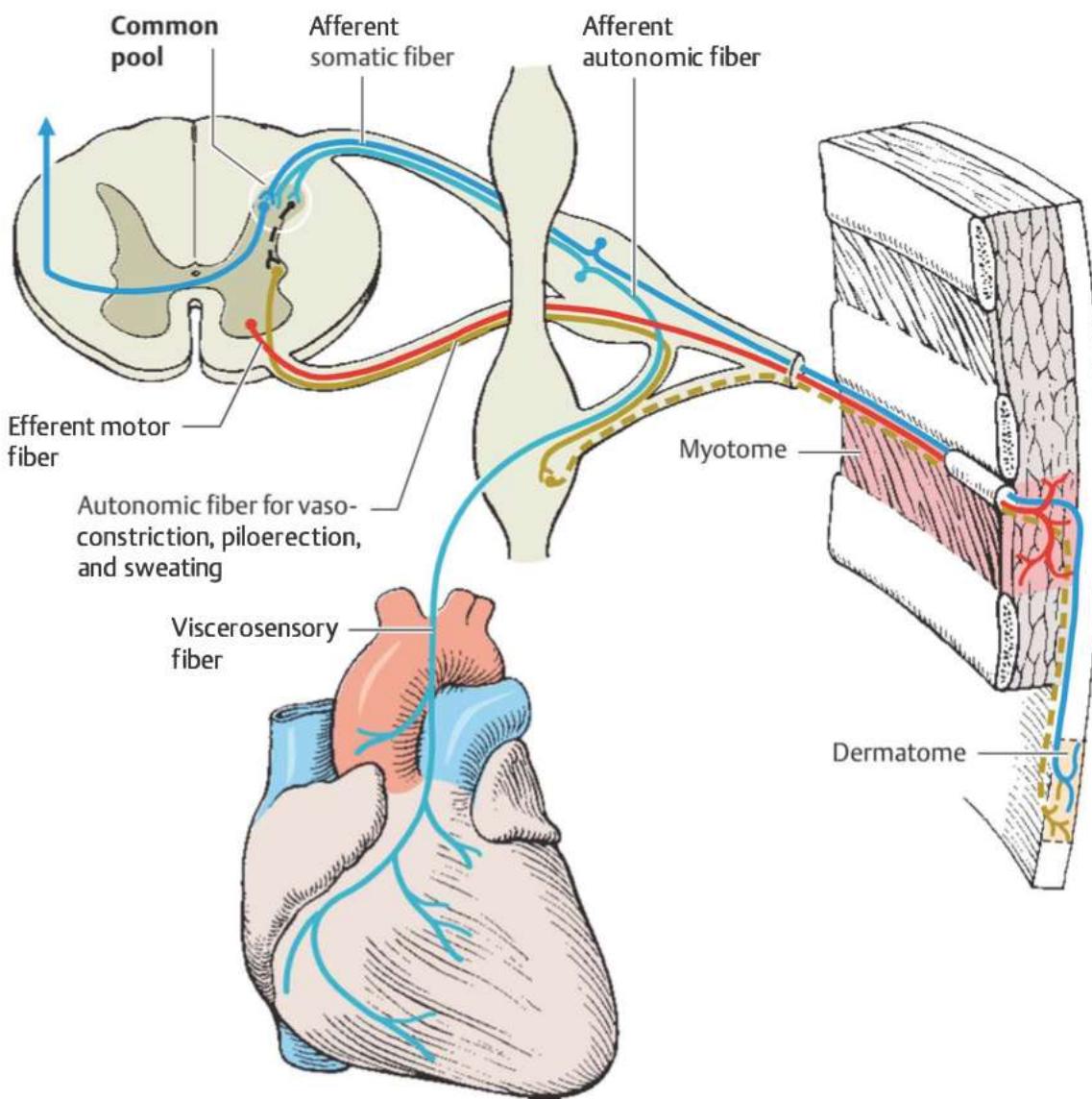
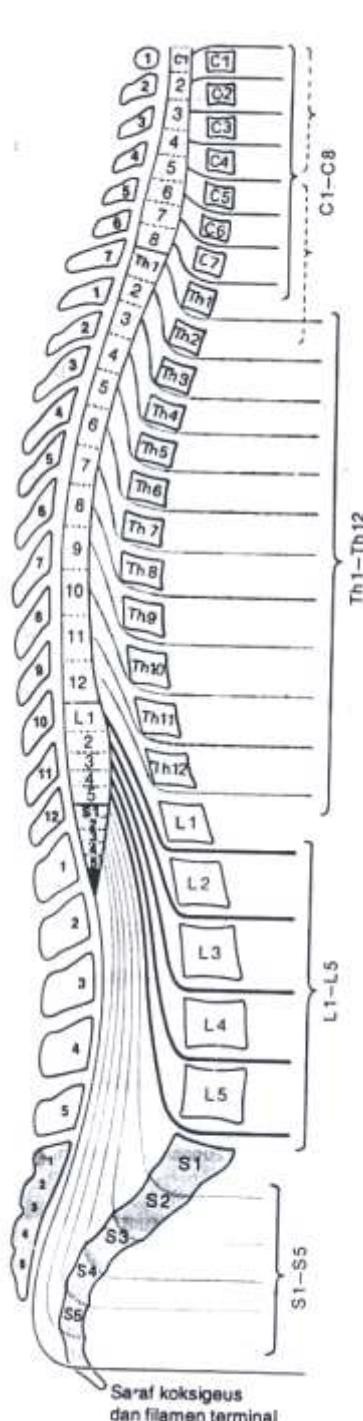
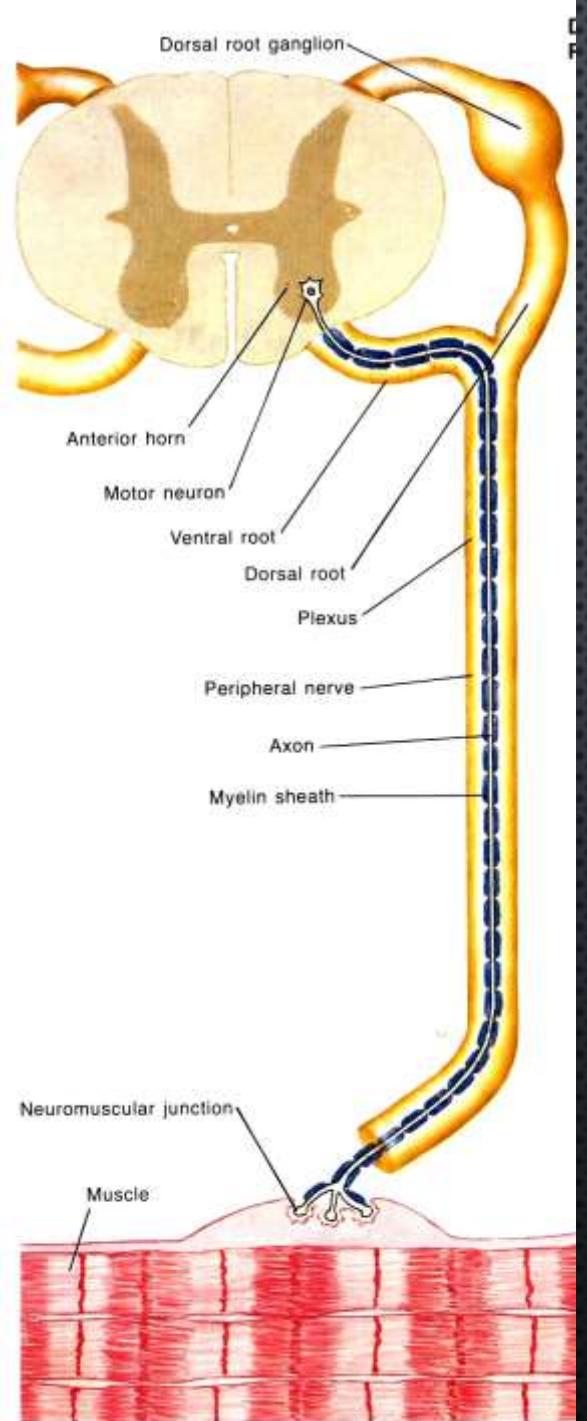


Fig. 6.22 The viscerosomatic reflex arc with myotome, dermatome, and enterotome.

Viscerosensory and somatosensory impulses converge at the level of the posterior horn onto a common neuron, which transmits further impulses centrally along a single common pathway. Thus, afferent signals from the internal organs can be “misinterpreted” as having arisen in the corresponding cutaneous or muscular areas (dermatome or myotome). This is the mechanism of referred pain.

KLASIFIKASI NEUROPATHI



Pleksus Brakhialis



N. Radialis
N. Medialis
N. Ulnaris

Radiks Pleksus Srf Perifer
 - Motorik
 - Sensoris
 - Otonom

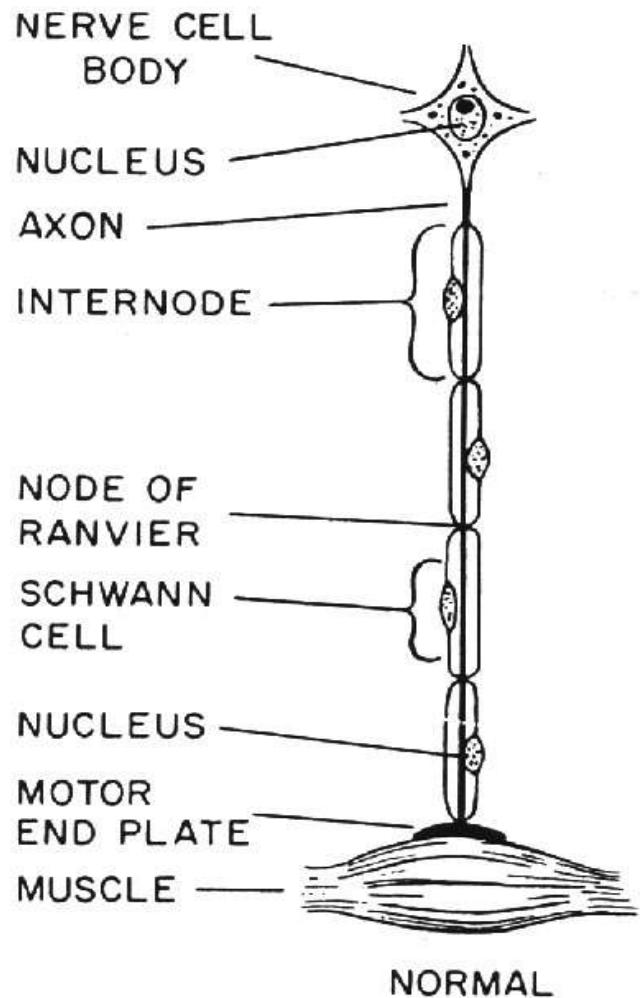
N. Femoralis
N. Ischiadikus
N. Cut. Post or
N. Pudendus

Pleksus Lumbosacralis

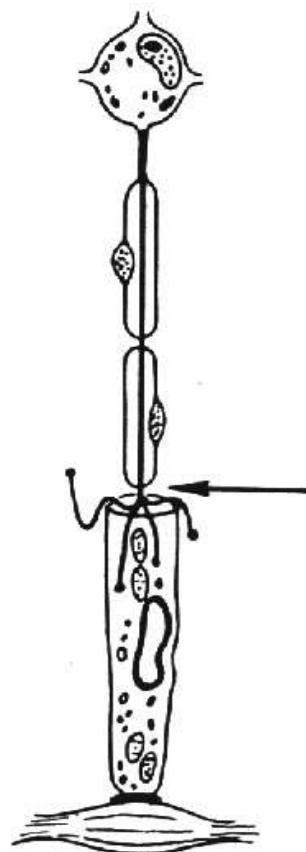
KLASIFIKASI NEUROPATHI

I. Progresifitas	<ul style="list-style-type: none">• Akut• Sub Akut <ul style="list-style-type: none">• Khronik• Relapsing
II. Distribusi	<ul style="list-style-type: none">• Proksimal• Distal <ul style="list-style-type: none">• Diffus• Simetri <ul style="list-style-type: none">• Asimetri
III. Pola	<ul style="list-style-type: none">• Poli Neuropati• Mono Neuropati <ul style="list-style-type: none">• Multiple neuropati• Radikulopati
IV. Patologi	<ul style="list-style-type: none">• Degenerasi wallerian• Degenerasi Axonal <ul style="list-style-type: none">• Demielinasi segmental• Campuran
V. Tipe serat	<ul style="list-style-type: none">• Motorik• Sensorik• Otonom• Campuran <ul style="list-style-type: none">• Serat besar• Serat kecil• Campuran
VI. Klinis	Kombinasi diatas
VII. Etiologi	C.I.M.E.N.T.E.D

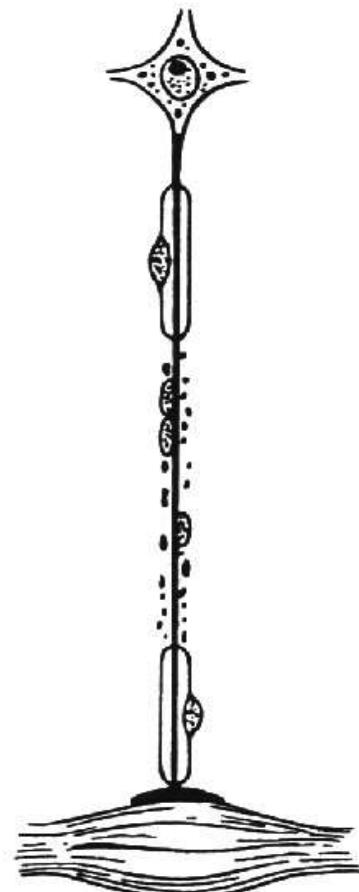
KLASIFIKASI PATOLOGI SARAF PERIFER



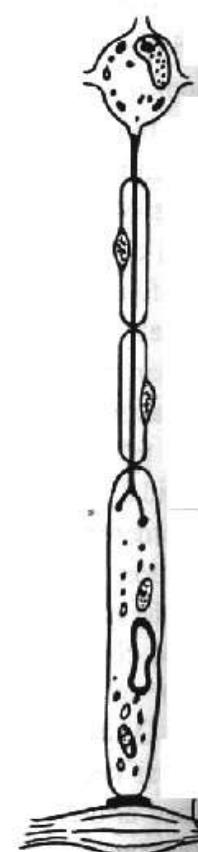
NORMAL



WALLERIAN
DEGENERATION



SEGMENTAL
DEMYELINATION



AXONAL
DEGENERATION

- Trauma
- Entrapment
- Tumor
- GBS
- Metabolit
- Nutrisi
- "Dying Back"
- Toxin
- Nutrisi
- Collagen

KLASIFIKASI POLA

I. MONO NEUROPATHY :

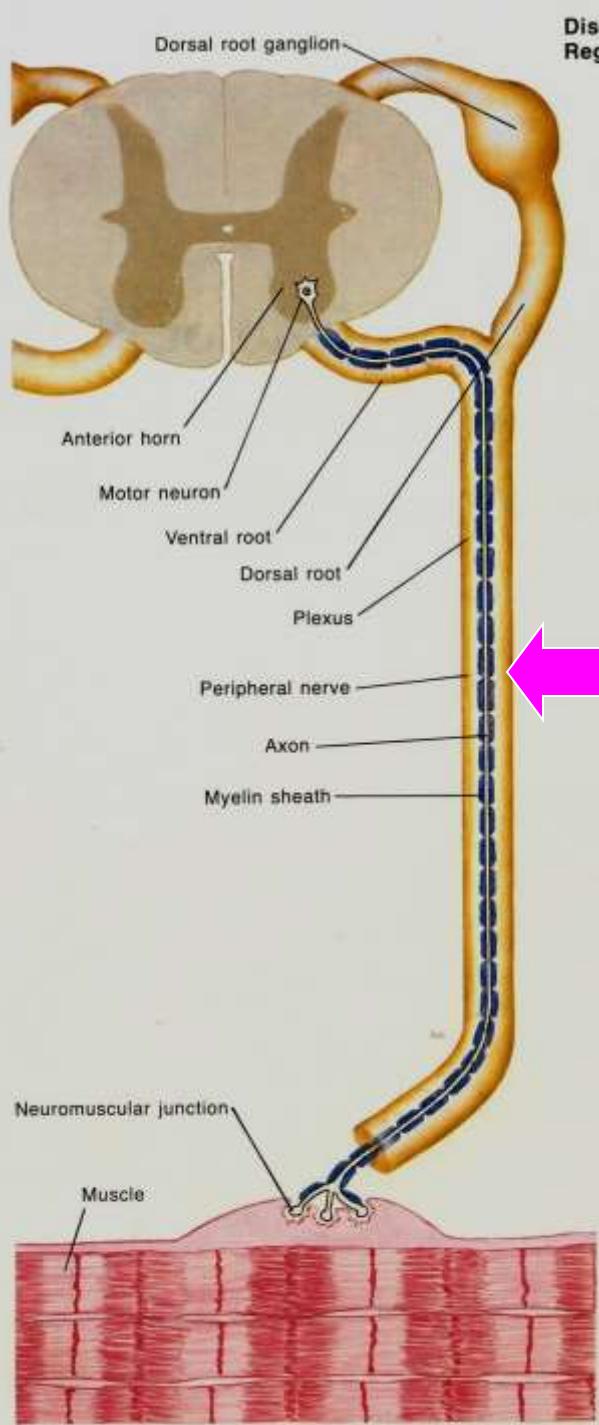
- Trauma
- Vascular
- Entrapment Neuropathy
- Tumor
- Infection
- Toxin

II. MULTIPLE MONO NEUROPATHY :

- Thoracic Outlet Syndrome (TOS)
- Brachial Plexus Palsy

III. POLY NEUROPATHY :

CIMENTED

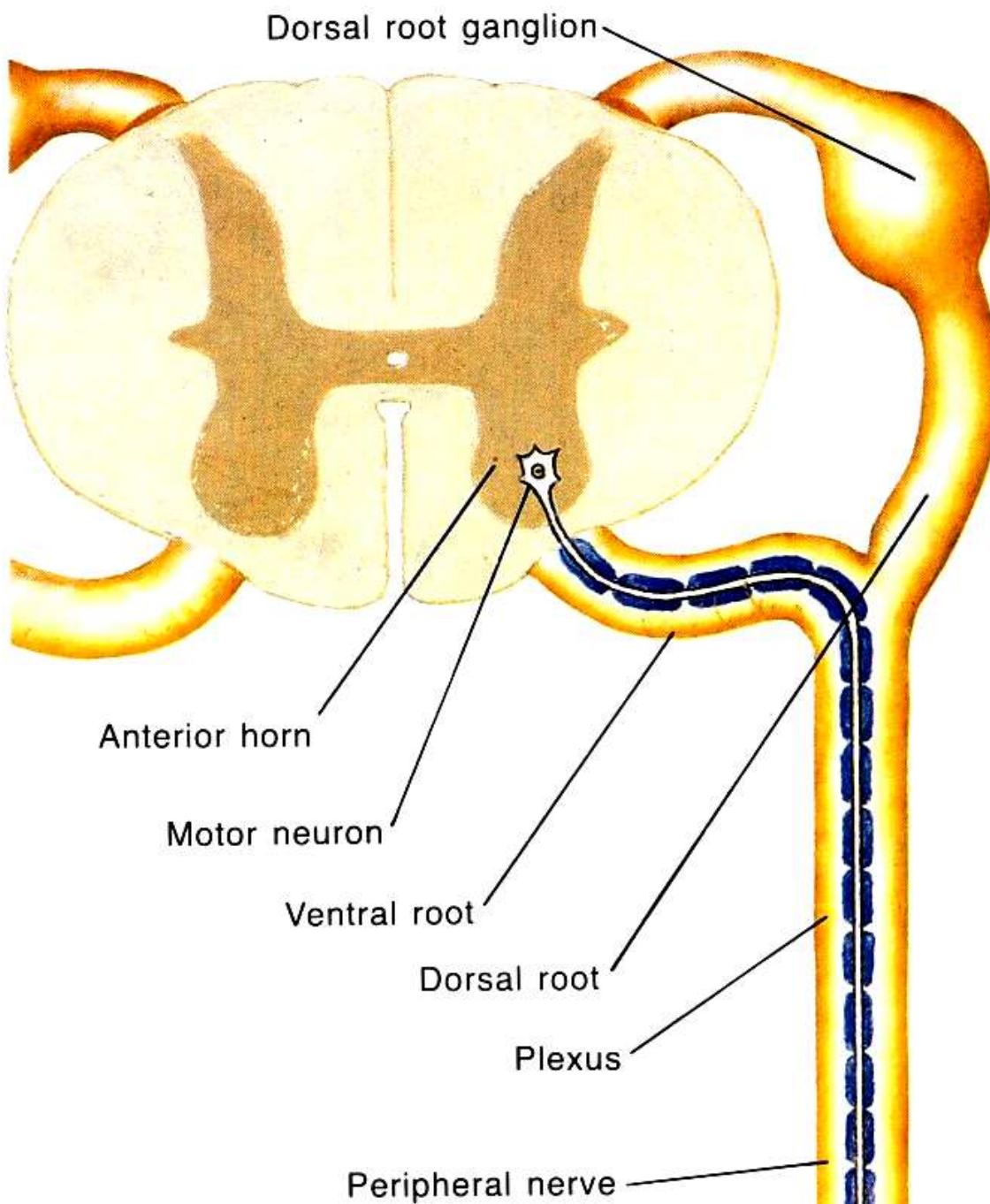


Circulation, **C**arcinoma
Ifection, **I**nflammatory, **I**nherited
Metabolic
Endocrine
Nutrition
Toxic
Entrapment
Drug

ISTILAH LETAK LESI NEUROPATHI

Root/ radiks	Radiculopathy
Plexus	Plexopathy
Single nerve	Mononeuropathy
Several nerve	Multiple mononeuropathy Mononeuritis multiplex
All nerves, length dependent	Polyneuropathy
All nerves, not length-dep	Polyradiculoneuropathy

Diseases of Motor-Sensory Unit: Regional Classification



Motor neuron

Primary motor neuron diseases
Progressive muscular atrophy
Primary bulbar palsy
Amyotrophic lateral sclerosis
Werdnig-Hoffmann disease
Polioymelitis
Tetanus

Dorsal root ganglion

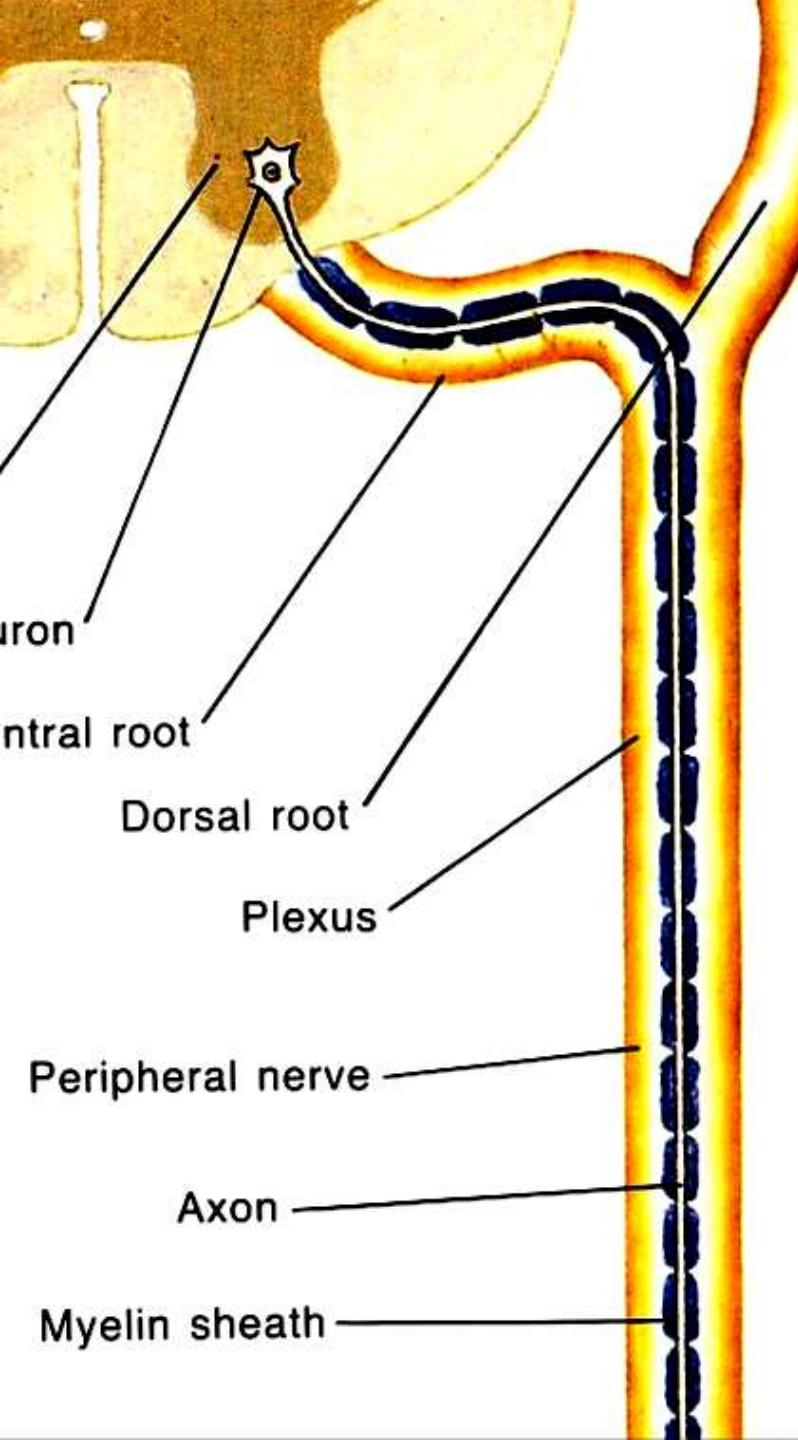
Herpes zoster
Friedreich's ataxia
Hereditary sensory neuropathy

Spinal nerve (dorsal and ventral roots)

Disc extrusion or herniation
Tumor

Plexus

Tumor
Trauma
Idiopathic plexopathy
Diabetic plexopathy

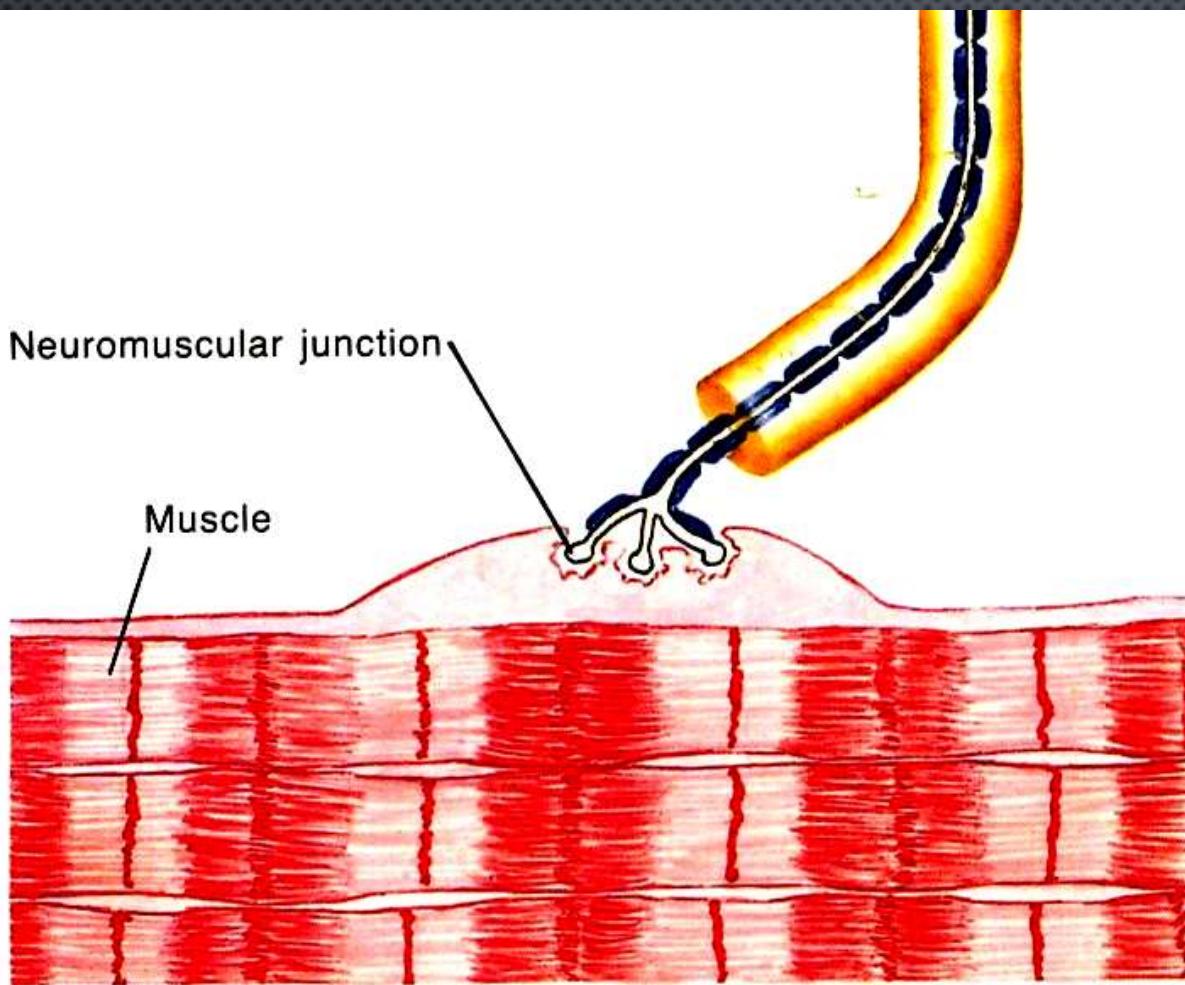


PLEKSUS :

- Trauma : Erb / Klumpke palsy
- Tumor
- TOS
- Diabetic Pleksopati
- Idiopatik Pleksopati

NEUROPATHI SARAF PERIFER :

- C arcinoma
- I nfeksi : GBS, Diphtheri
- M etabolit : Hepatic, Uremic, MM
- E ndokrin : DM, Myxedema
- N utrisi : B1, B12, Alkohol
- T oxin : Insecticida, Logam berat
- E nherited : PMA, DMA, HSN
- D rug



Neuromuscular junction

Myasthenia gravis
Lambert-Eaton syndrome
Botulism

Muscle

Duchenne's muscular dystrophy
Myotonic dystrophy
Limb-girdle muscular dystrophy
Congenital myopathies
Polymyositis/dermatomyositis
Potassium-related myopathies
Endocrine dysfunction myopathies
Enzymatic myopathies
Rhabdomyolysis

TANDA LESI PERIFER / NEUROMUSKULAR

TANDA LMN : - Tonus N / ↓

- Reflek Fisiologis N / ↓

- Reflek Patologis (-)

- Atropi , Fasikulasi

	Saraf	NMJ	Otot
Reflek F	↓	N / ↓	N / ↓
Atropi	berat	minimal	variasi
Fasikulasi	±	—	—
DEFISIT SENSORIS	±	—	—

DERAJAT TRAUMA SARAF PERIFER

	Sunderland	Seddon	Prognose
I	Hantar saraf (-) Axon utuh Myelin utuh Perineurium utuh	NEUROPRAXIA	Trasient
II	Hantar saraf (-) Axon Putus → Wallerian Degen Myelin utuh Perineurium utuh	AXONMETSIS	Regen. 1-5 mm/hari
III	Hantar saraf (-) Axon Putus → Wallerian Degen Myelin Putus Perineurium Utuh	NEUROTMETSIS	JELEK
IV	Hantar saraf (-) Axon Putus Myelin Putus Perineurium Putus		
V	Seluruh jar.saraf putus + Jar.sekitarnya putus		JELEK

DIAGNOSIS/ PENYAKIT SARAF PERIFER PLEKSOPATI BRACHIALIS

Lesi RADIK SPINAL

- 1. CRS = Cervical Root Syndrome**
- 2. HNP Cervical**
- 3. HNP Lumbar**
- 4. Canal Stenosis Lumbar**

Lesi Pleksus Brakhialis

- 1. TOS = Thoracic Outlet Syndrome**
- 2. Erb Palsy**
- 3. Klumpke Palsy**

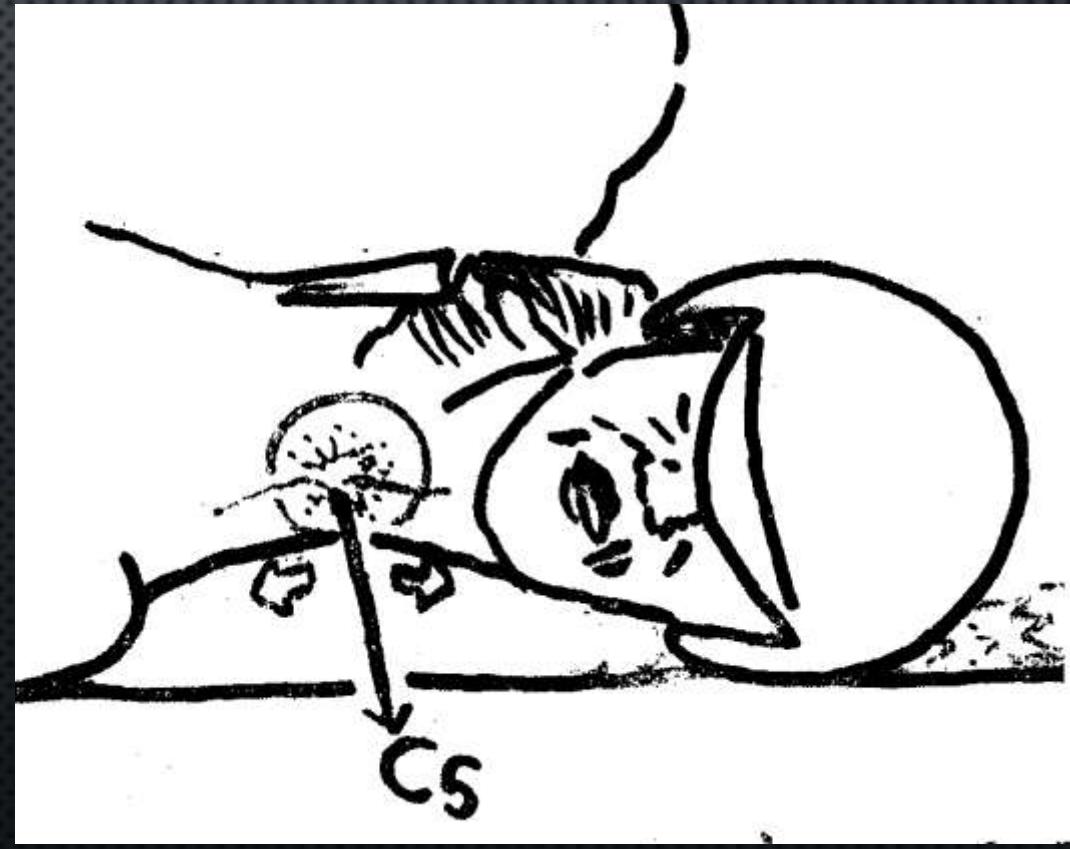
ERB-DUCHENNE PALSY

LESI PLEKSUS C 5 - 6

Penyebab :

- Trauma lahir - Traksi bahu pd pres-bo (sunsang)
- Traksi Kepala pd distokia bahu

Jatuh Kepala flex.lateral maskimal

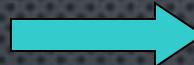


ERB-DUCHENNE PALSY

LESI PLEKSUS C 5 - 6

Sikap :

- Lengan Ats : ADD + Int.Rotasi
- Lengan bwh : Ekstensi + Pronasi
- Tangan : Fleksi
- Jari normal



Parese :

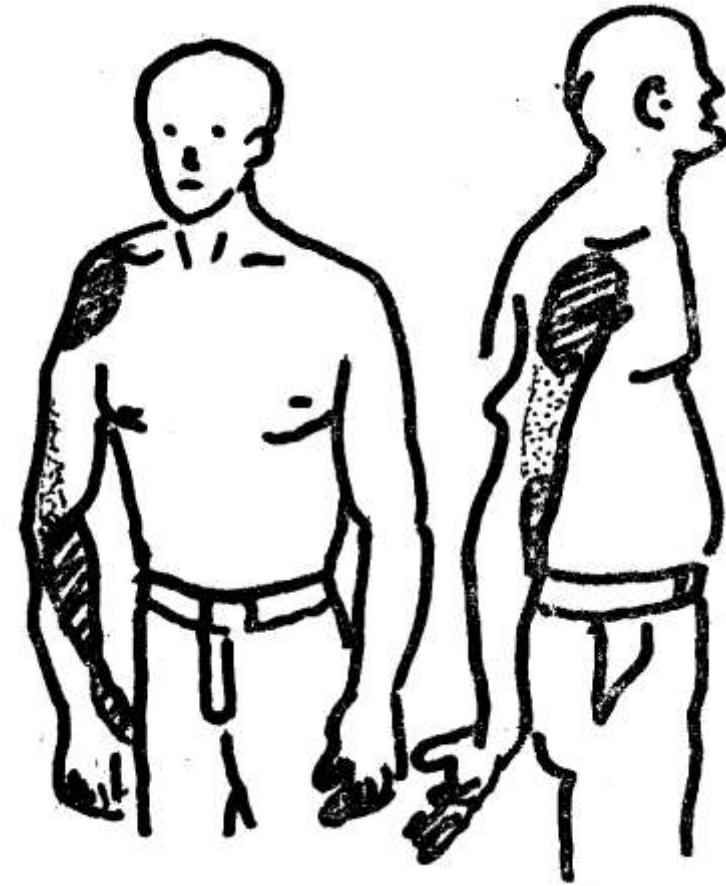
- Lengan Ats : ABD + Ext.Rotasi
- Lengan bwh : Flex + Supinasi
- Tangan : Extensi

Sensoris : - Gb.

Reflex :

- Biceps PR (-)
- Triceps PR N

ANS : N



Policeman's TIP



LESI PLEKSUS BRACHIALIS ATAS

TERAPI KELUMPUHAN ERB

FASE DINI

- bertujuan : mencegah kontraktur
- Abduksi sampai 90°
- Eksternal rotasi
- Supinasi lengan bwh dan ekstensi ringan pergel.
- Splint/ brace 1- 2 minggu pertama

FASE LANJUT

- mulai setelah 7 – 10 hr
- massage dan ROM (range of motion) execise
- latihan pasif dan aktif
- ?? Pembedahan hasil tdk baik setelah 3-6 bln

PROGNOSIS KELUMPUHAN ERB

1. Prognosis buruk :

- lesi pleksus berat (laserasi)
- m. deltoid terkena

2. Prognosis baik :

- Hand grasp reflek (+) pada lengan yg lumpuh
- Bila dalam 2 mgg ada perbaikan klinis

KLUMPKE – DEJERINE PALSY

LESI PLEKSUS C8 – T1

Penyebab :

Elevasi bahu / Over ekstensi :

@ Trauma lahir :

- Pd pres-kep → Traksi Kepala
- Pd Sungsang → Lengan tertinggal

@ Jatuh dr pohon menddk

→ dapat pegangan



KLUMPKE – DEJERINE PALSY

LESI PLEKSUS C8 – T1

Sikap :

- Lengan Ats : Normal
- Lengan bwh : Flexi ringan
- Tangan : Dorsum Fleksi + Claw Hand
- Jari Ekstensi

- Parese :
- Lengan Ats : Normal
 - Lengan bwh : Ekst. ringan
 - Tangan : Flexor
 - Jari : Flexor + Inter Ossei

Sensoris : - Hipest + Parest C8 T1

Reflex : - Biceps PR N
- Triceps PR N

ANS : N

HORNER Sind
A nhidrosis
P tosis
E noptalmos
M iosis
E ritema



DIAGNOSIS/ PENYAKIT SARAF PERIFER NEUROPATHI EKSTRIMITAS ATAS

ENTRAPMENT N. MEDIANUS

- LESI :
1. Supra condiler proc
 2. Pronator teres ≈ pencuci
= Tenis elbow sind
 3. Carpal Tunnel Sind

- SIKAP :
- Atropi Thenar
 - Ape hand

PARESE:

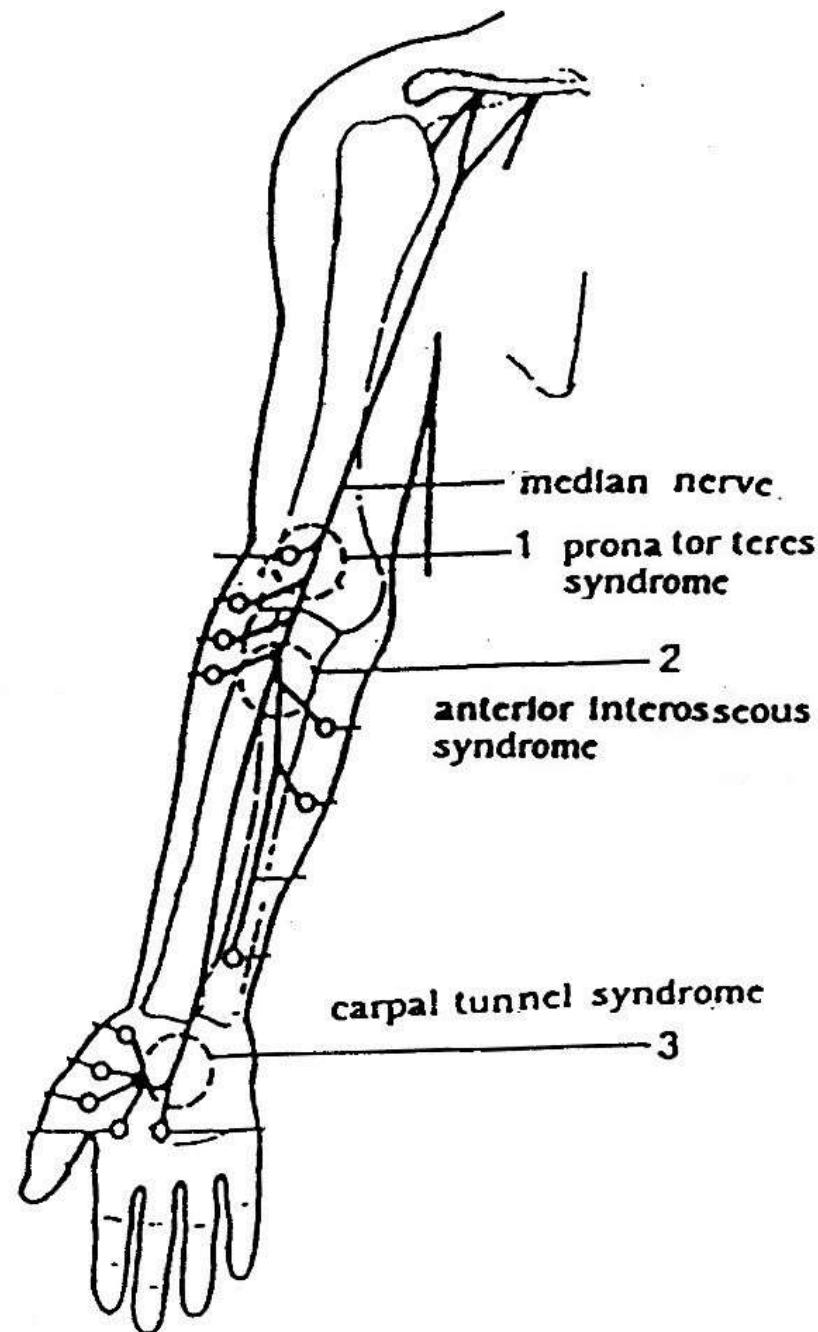
- Pronasi - Flexor digit
- Oposisi 1 - Flexor pollicis
- Flexor carpi Rad

SENSORIS :

- $3\frac{1}{2}$ Jari Nyeri / Paraesthesia
- ↑↑ dg pronasi / wrist flexi

TES :

- Tinel tes
- Phalen tes



CARPAL TUNNEL SINDROM

- INSIDEN :

4F F emale : 3 –5 x > laki-laki

F ifty : 40 – 60 th

F atty : DM, gemuk

F orce : Sibuk

Penyebab :

Trauma, entrapment, inflamasi

Faktor resiko :

Hamil, premenstrual, menopause → prbh hormonal, retensi cairan, edema jaringan.

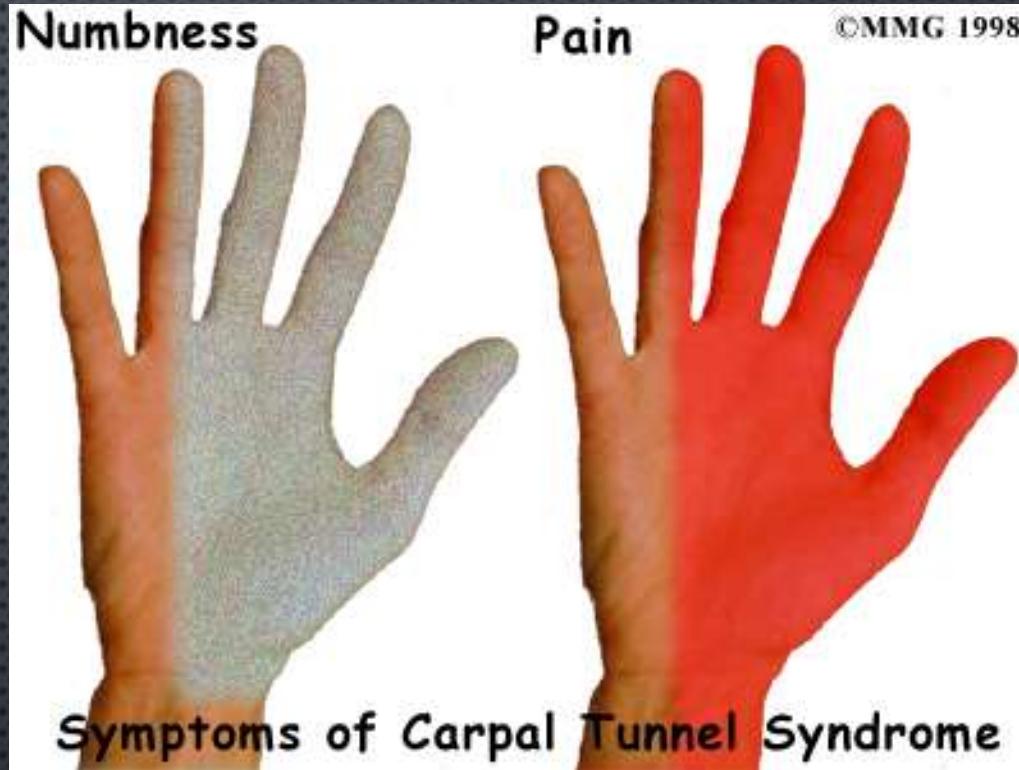
Rheumatoid arthritis, gagal ginjal, Diabetes mellitus, kegemukan, hipotiroidisme, infeksi jamur, hipertensi

Trauma pergelangan tangan : gerakan berulang pada penjahit, tukang ketik, tukang cat, penulis dll.



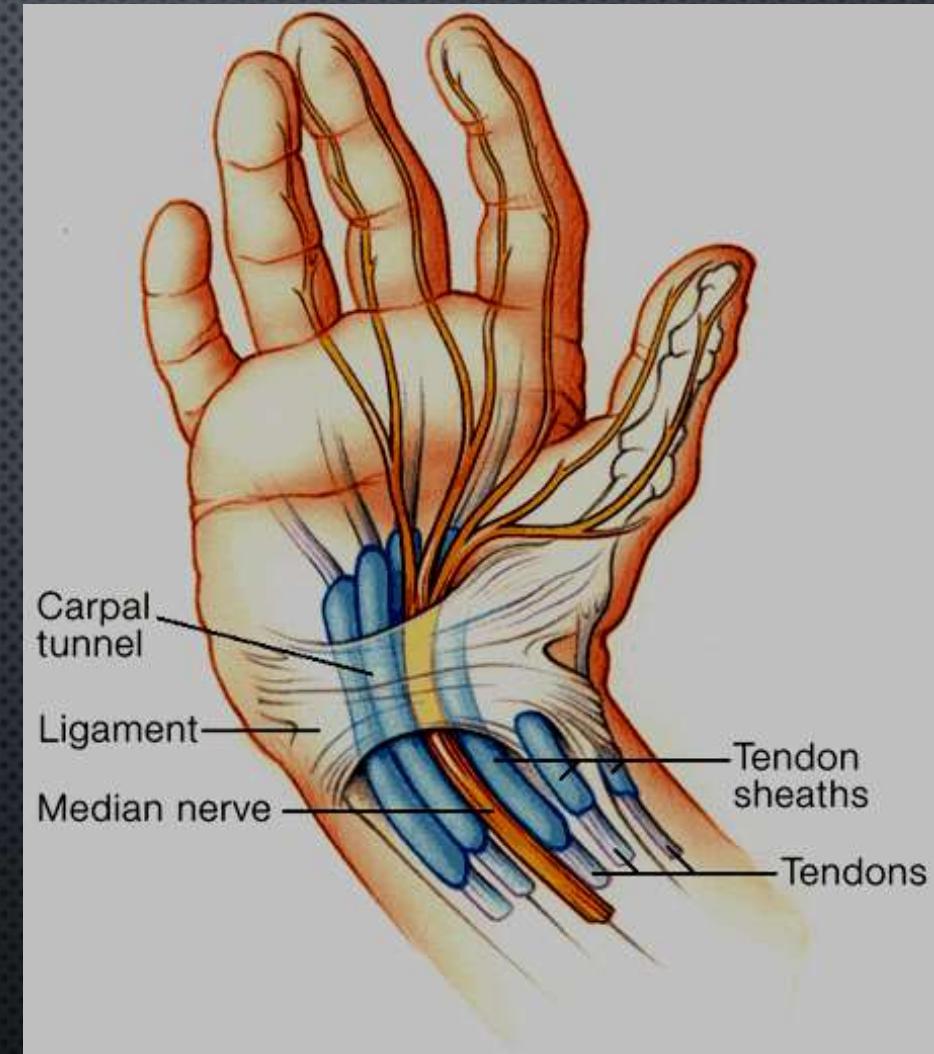
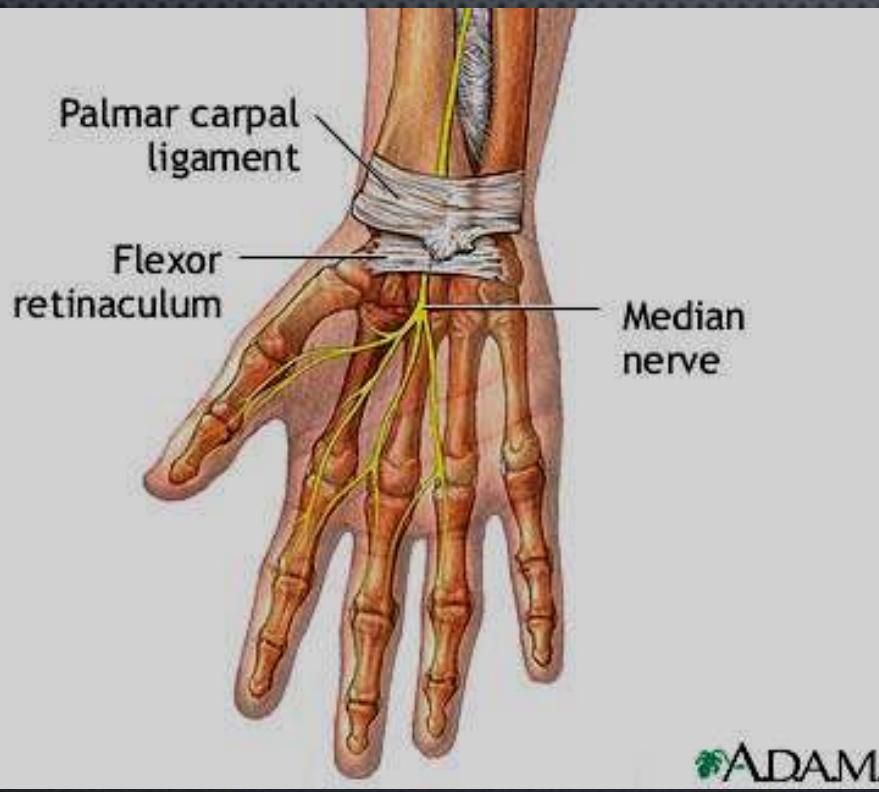
CTS

- **KLINIS :**
 - Kesemutan, Nyeri terbakar, Spt ditusuk 3 ½ Jari
 - ↑↑ Malam , Tidur terganggu
 - Atropi thenar , “APE” Hand
 - Parese : - Flexor jari 1, 2
 - Opponen + Abductor jari 1
- **Tes :**
 - Tinel tes
 - Phalen tes
 - “O“ sign / Bottle sign



}

Anatomi pergelangan tangan

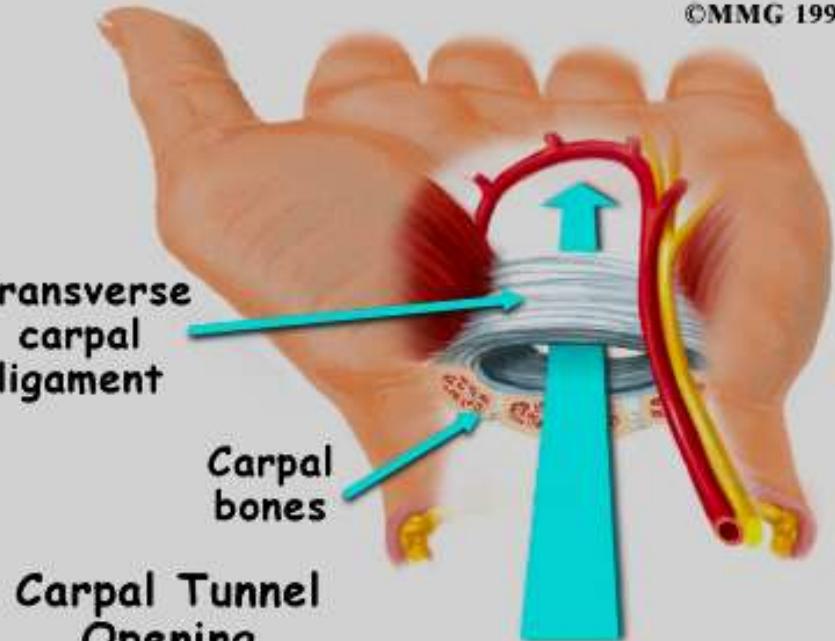


Entrapment n. medianus di pergelangan tangan

Transverse
carpal
ligament

Carpal
bones

Carpal Tunnel
Opening



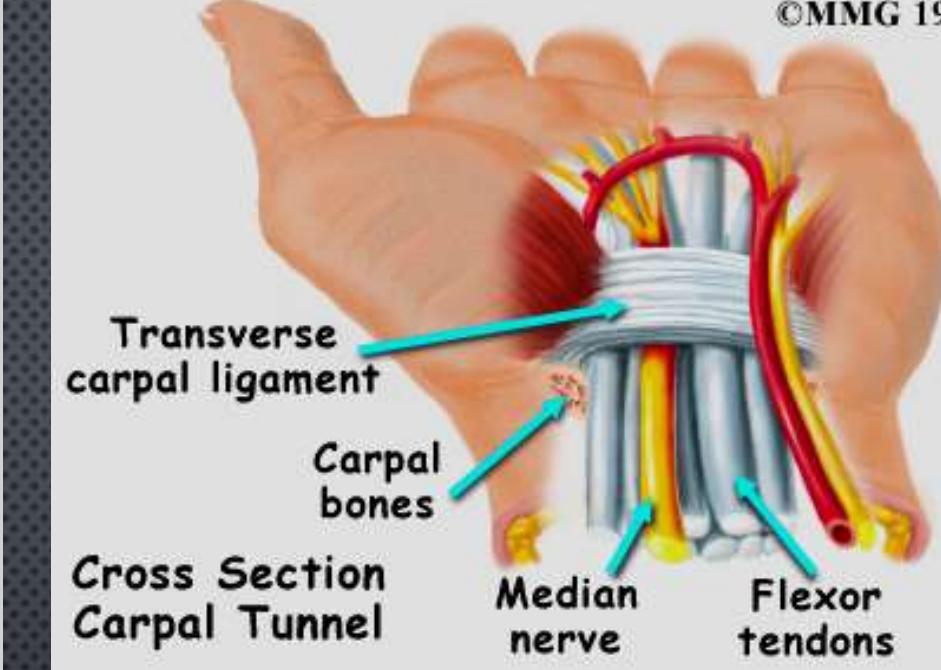
Transverse
carpal ligament

Carpal
bones

Cross Section
Carpal Tunnel

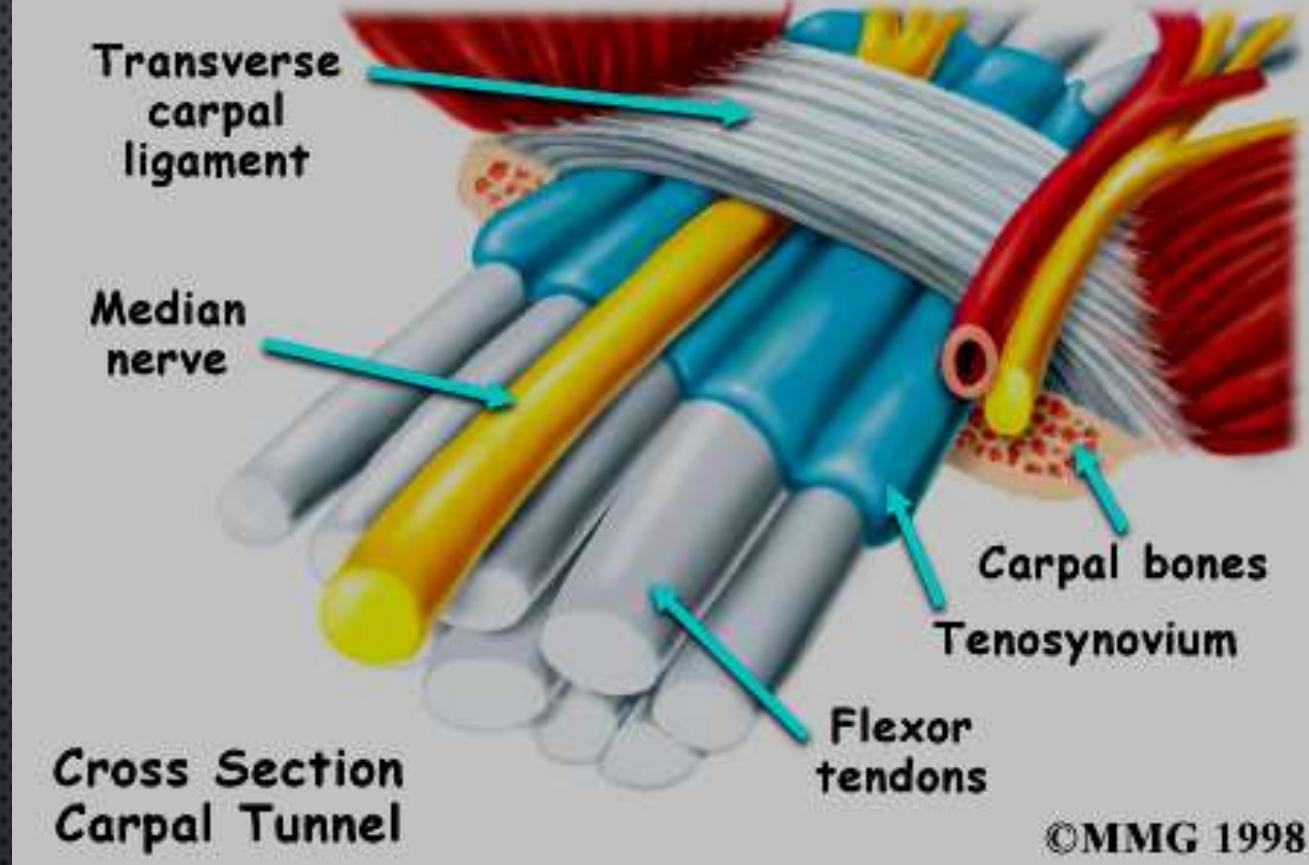
Median
nerve

Flexor
tendons



Hey!
You're in
my space!!





©MMG 1998

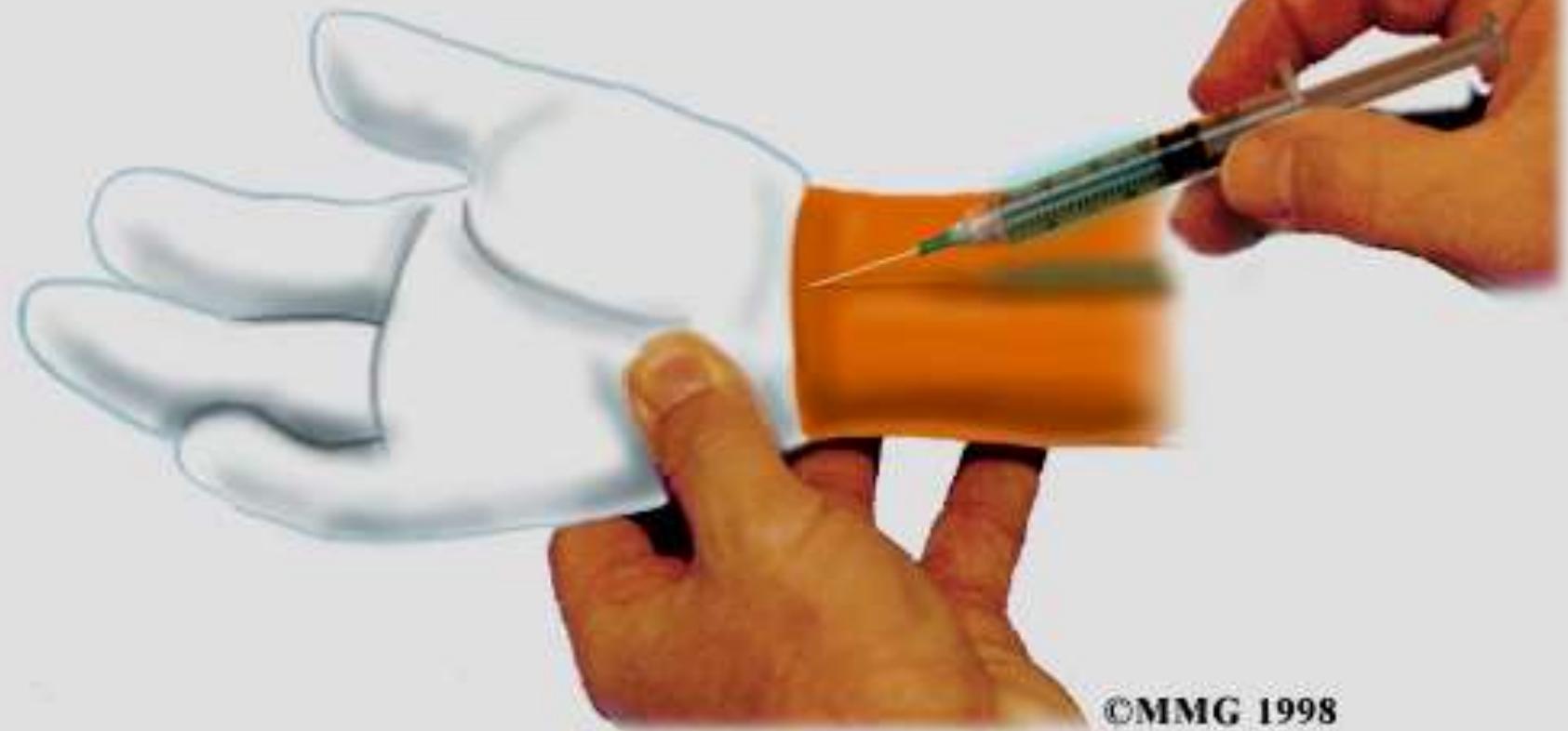
N.Medianus memasuki tangan melalui terowongan yang terbentuk oleh tulang-tulang carpal (dasar) dan ligamen carpi transversum (atap), disebut Carpal Tunnel (terowongan carpal)

Terowongan rigid setelah pembengkakan menyebabkan penjepitan disebut entrapment

TERAPI CTS

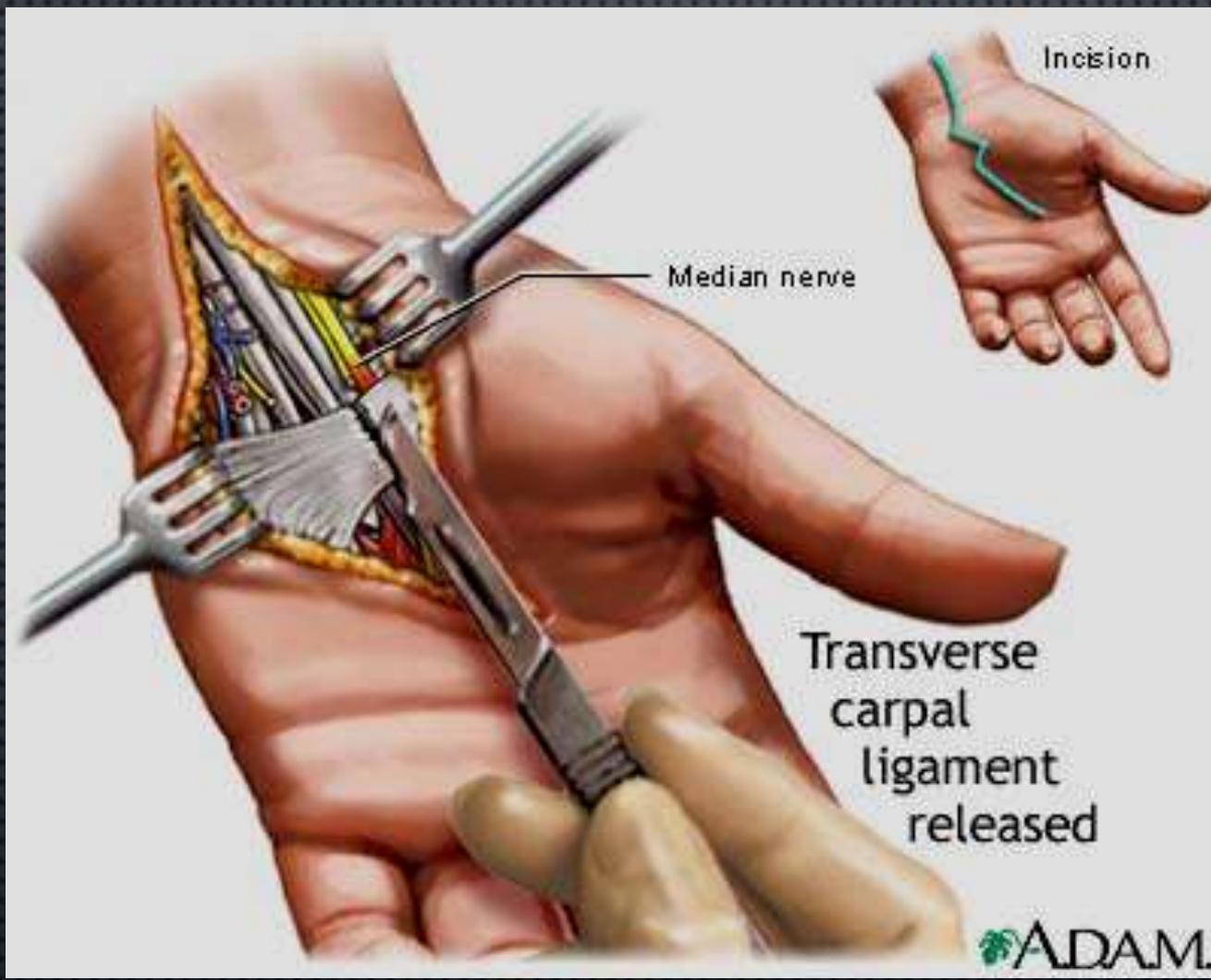
- 1. Istirahat tangan**
- 2. Sikap tangan waktu tidur (Splint)**
- 3. Terapi anti radang (NSAID)**
- 4. Injeksi Kenacort 1 A 1 cc + Lidocain 1% 1cc**
- 5. Diuretic**
- 6. Operasi**

Cortisone Injection



©MMG 1998

Injeksi kortikosteroid di terowongan carpal
(bukan di n,medianus)



ADAM.

Operasi pada CTS (Mengurangi tekanan pada saraf)

85% berhasil

Prevensi CTS

Hindari trauma (gerakan) berulang pada pergelangan

Gunakan alat dan prosedur yang benar utk mengurangi *injury* pada pergelangan tangan

Komplikasi CTS

Kerusakan saraf permanen sehingga keluhan dan gejala menetap (kelemahan tangan , rasa tebal dan kesemutan pada aspek palmar $3\frac{1}{2}$ jari tangan)

Bila penanganan baik → tidak ada komplikasi

Prognosis

Keluhan membaik dengan terapi

Lebih dari 50% memerlukan pembedahan

Pembedahan sering berhasil, namun penyembuhan

(kerusakan saraf) memerlukan waktu berbulan bulan

ENTRAPMENT N. ULNARIS

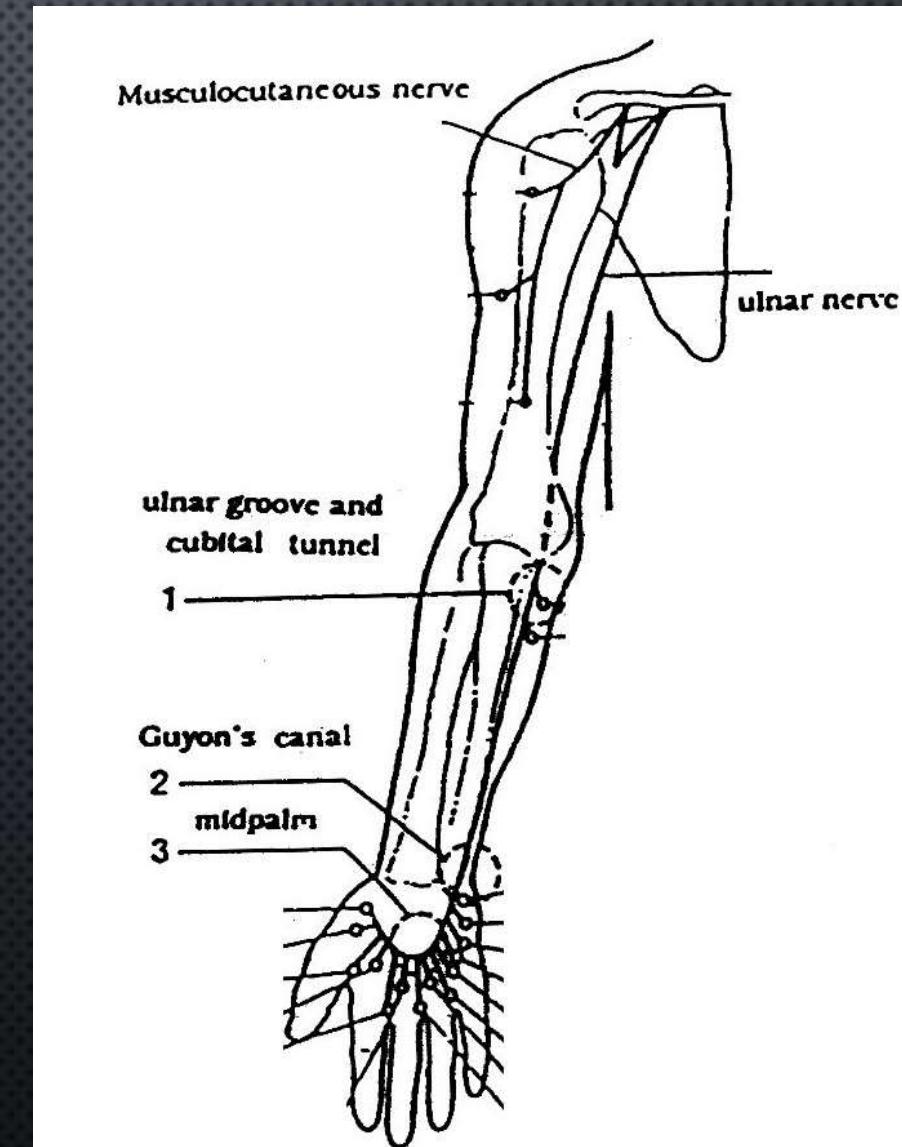
- LESI : 1. Arcade Struther
2. Medial Epicondilus
3. Sukcus Ulnaris
4. Guyon Canal

- SIKAP : - Atropi Hipotenar
- Atropi Inter Ossei
- Claw hand

- PARESE : - Flexor carpi ulnar
- Flexor wrist ulnar
- Abd & Add jari
- Atropi hipotenar

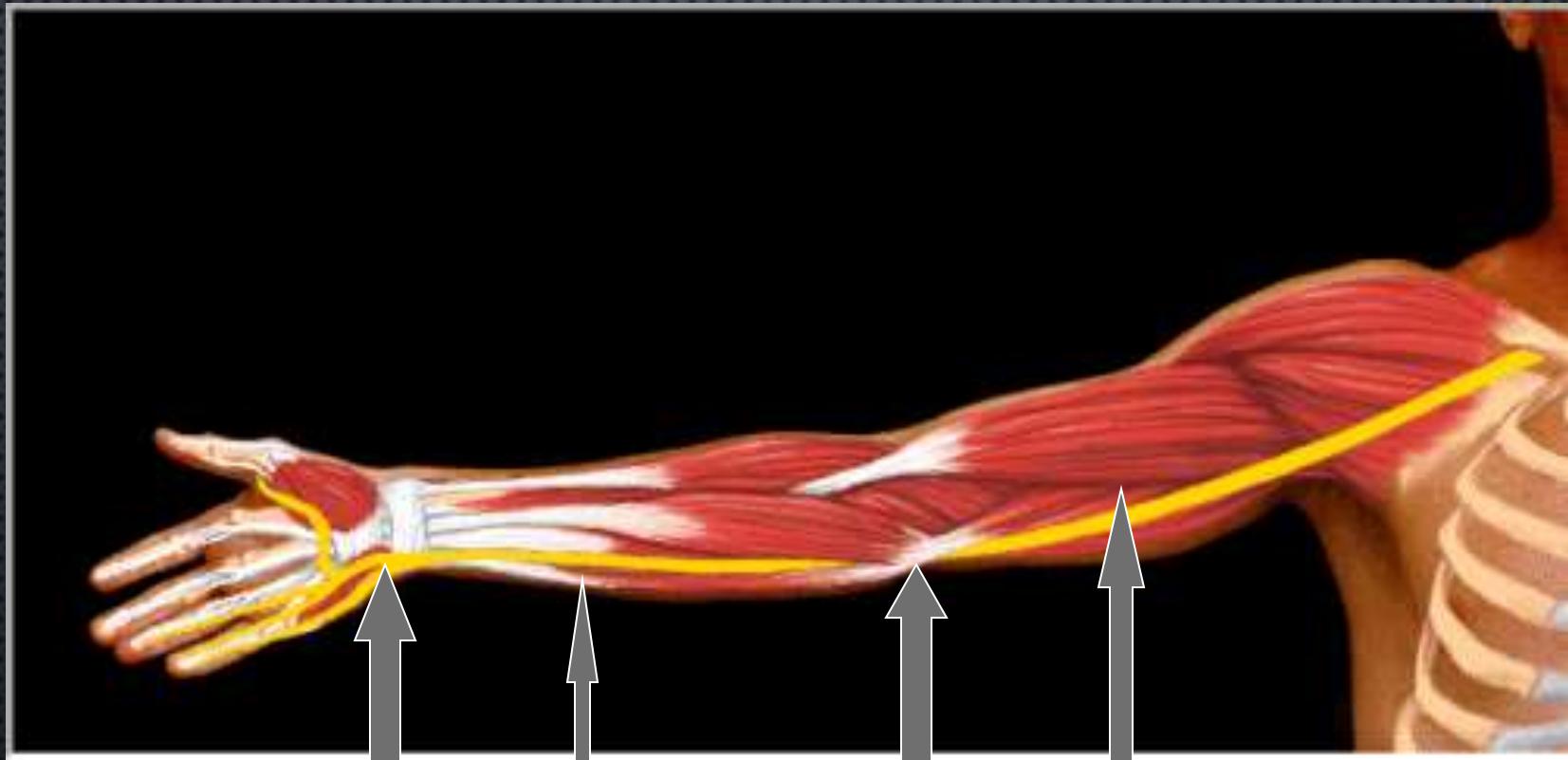
- SENSORIS : - Nyeri - Paraesthesia
- 1 ½ jari

- TES : - Tinel Test
- Froment Test



(Modified from The Guarantors of Brain.⁷)

ENTRAPMENT N. ULNARIS

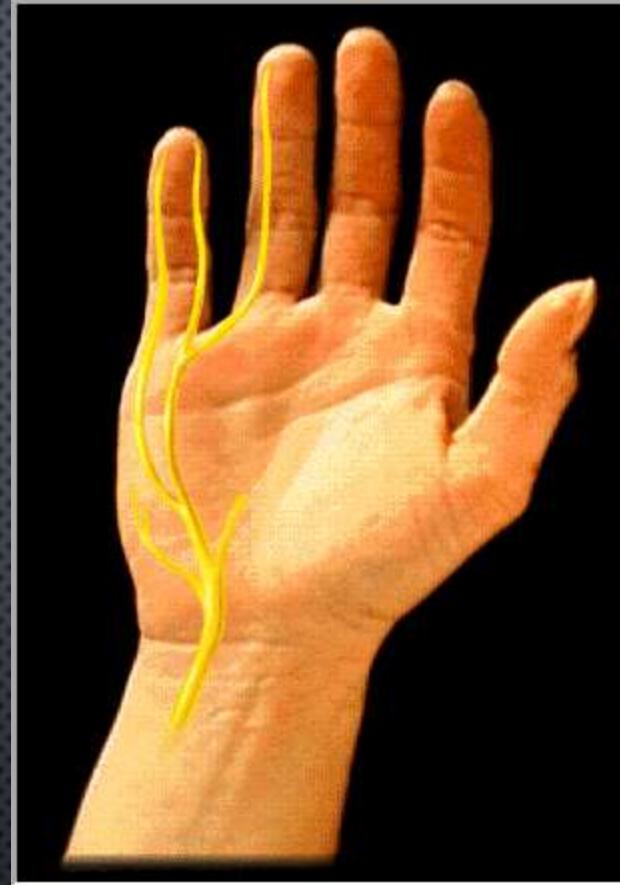


Guyon canal

Medial
epicondylus

Arcade struther

Fleksor carpi ulnaris



Entrapment ulnaris



Guyon canal :

dasar : os pisiform,hamatum
atap : ligamen



PEMERIKSAAN N.ULNARIS



**Fleksi maksimal pergelangan
tgn bbrp menit
nyeri/parestesi sesuai
distribusi n.ulnaris**

TINEL TEST :
Perkusi pd lokasi lesi
Nyeri / parestesi ke
distal



Splint Guyon canal / lesi n. ulnaris

TERAPI entrapment ulnaris

- Simptomatik
- Splint
- Operatif

ENTRAPMENT N. RADIALIS

LESI : 1. Sulcus Spiralis :
“ Saturday Night Palsy “

2. Inter Ossei Posterior

SIKAP : - Drop Hand

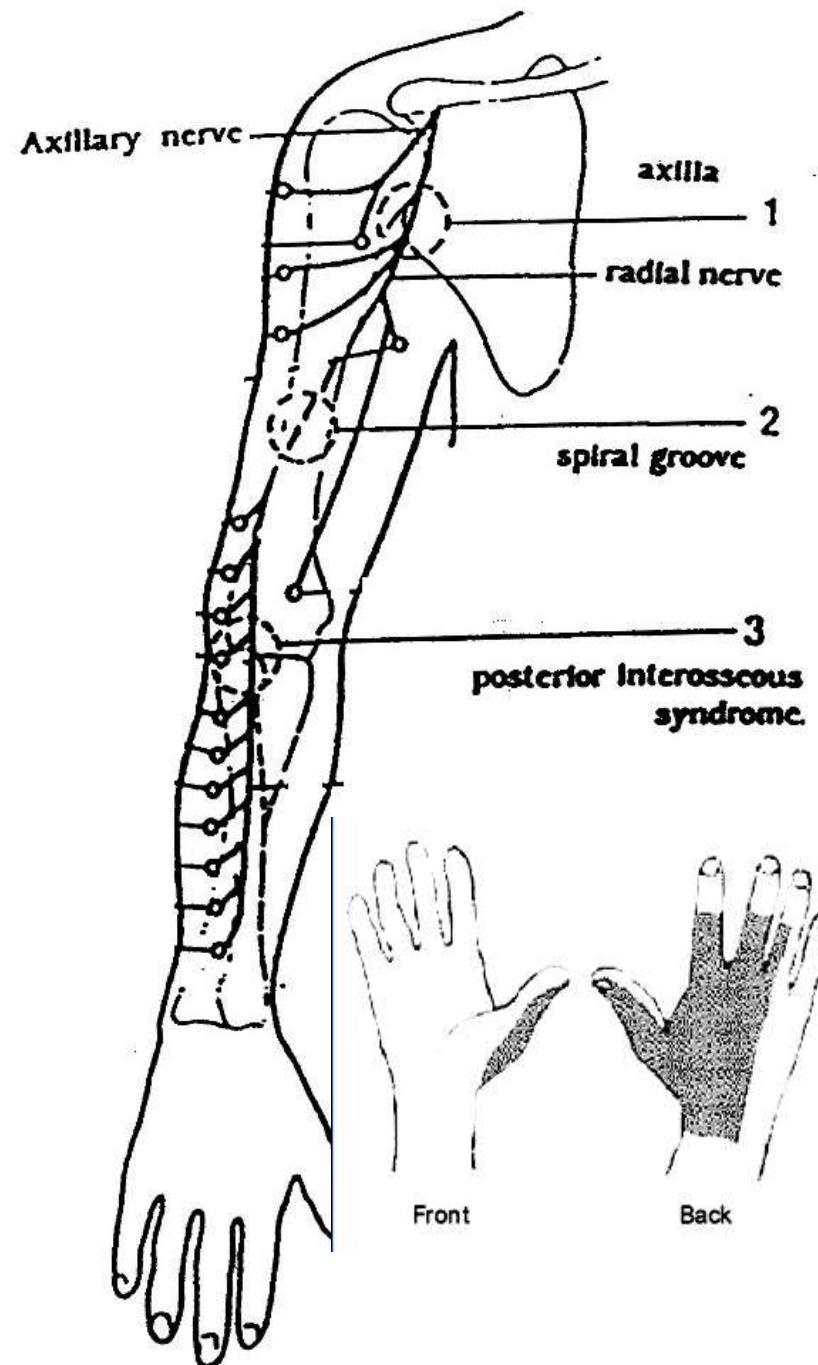
PARESE : - Triceps

- Ext.Carpi Radial
- Supinator
- Extensor Jari

SENSORIS : - Nyeri - Parestesia
- Punggung 3 $\frac{1}{2}$ jari
- Lengan, siku blkng

TES : - Tinel Test

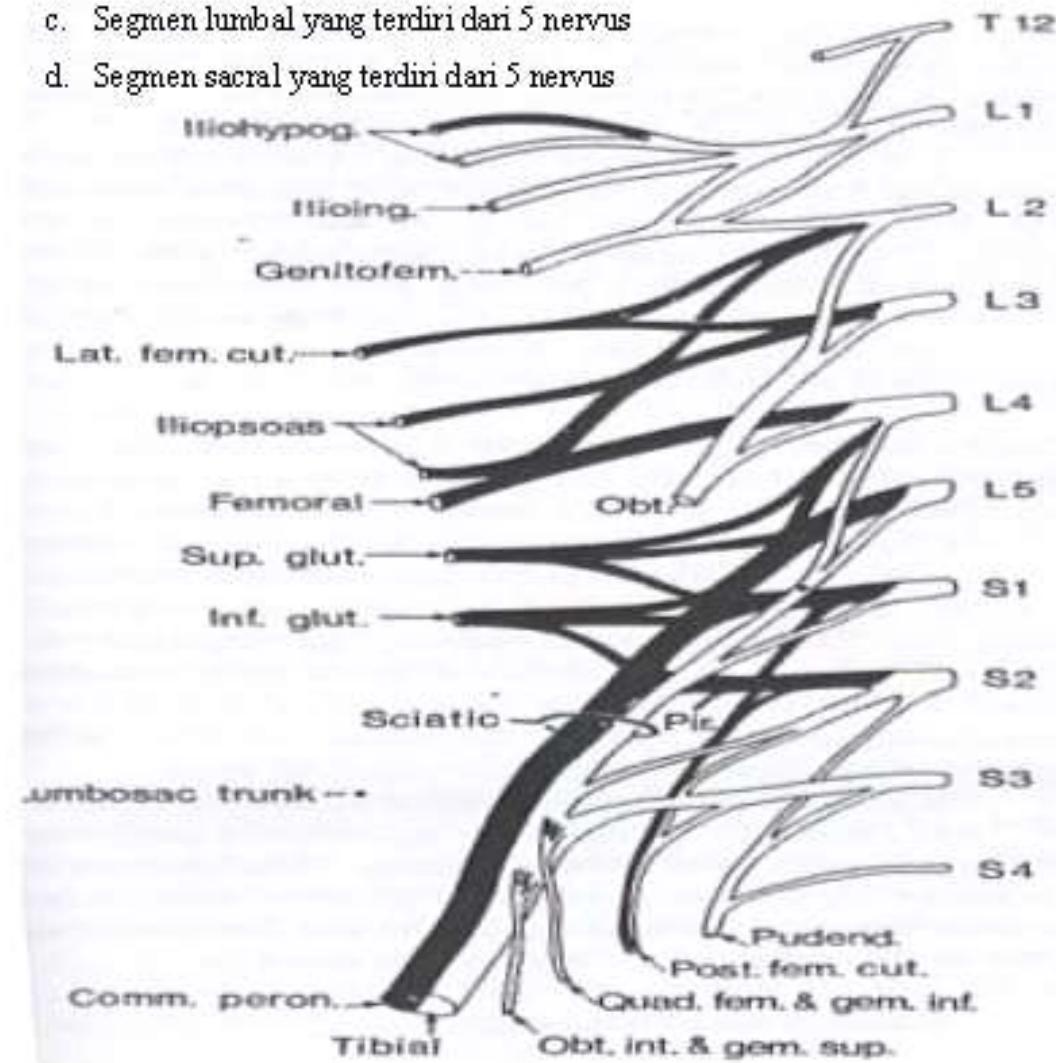
- Reflex Triceps (-)

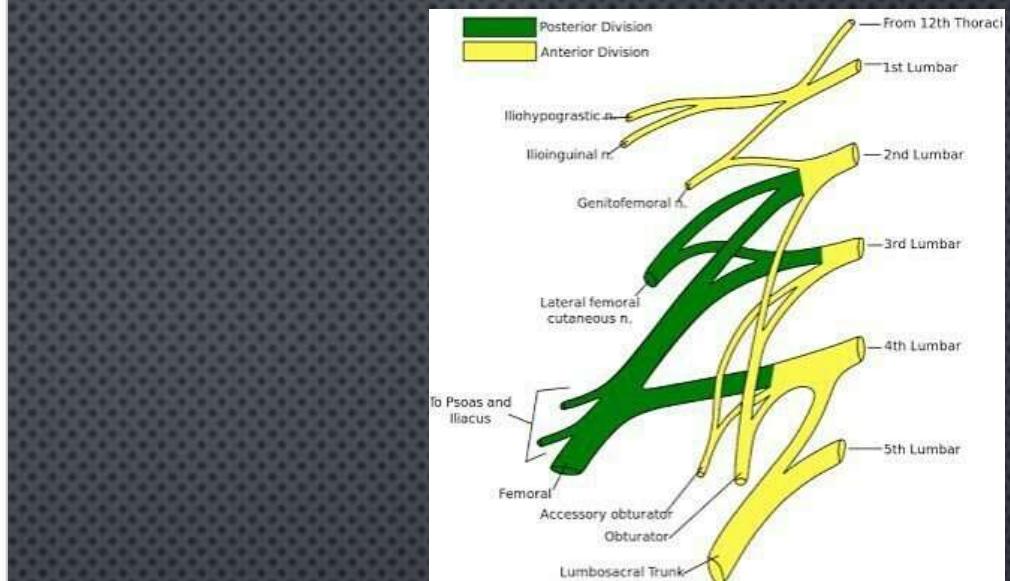
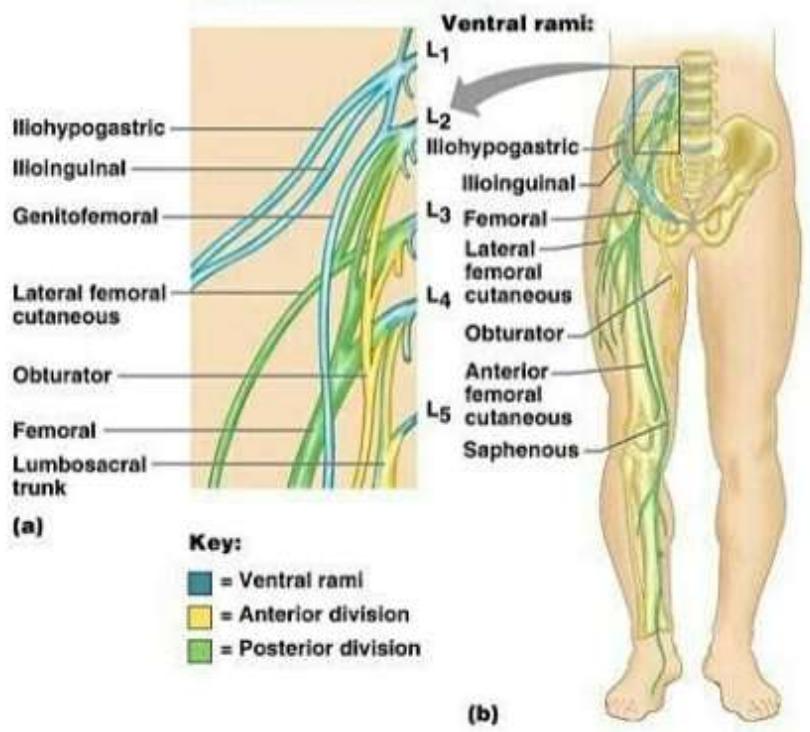


DIAGNOSIS/ PENYAKIT SARAF PERIFER

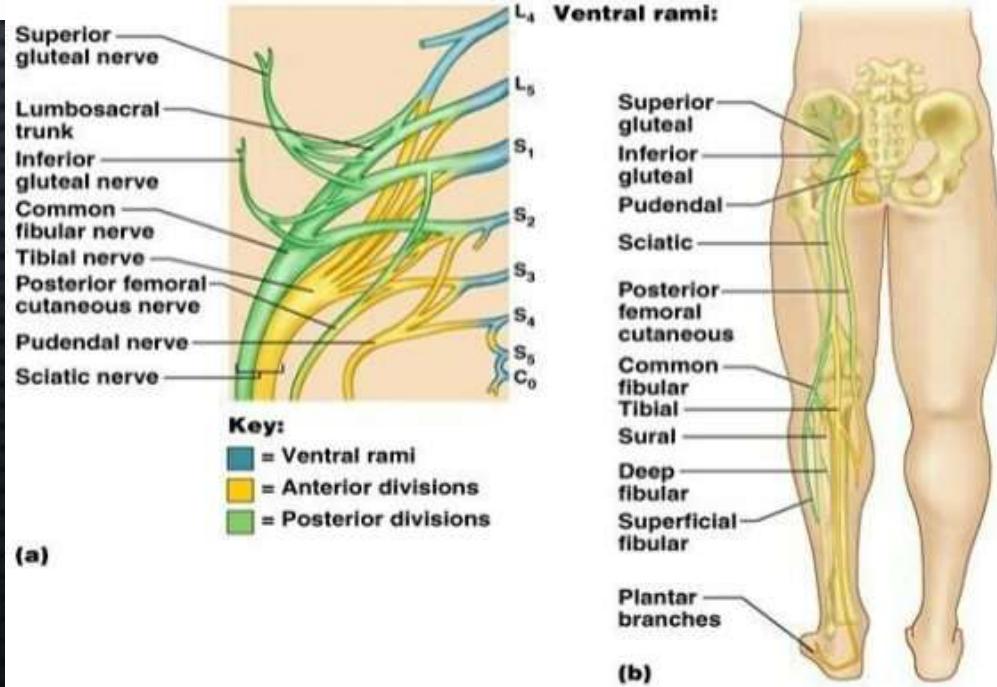
PLEKSOPATI LUMBOSACRAL - NEUROPATHY

- c. Segmen lumbal yang terdiri dari 5 nervus
- d. Segmen sacral yang terdiri dari 5 nervus





Plexus Sacralis



LETAK LESI	POLA KLINIS
Radiks L3	Nyeri, kemungkinan parestesia pada dermatom L3; paresis otot kuadrisep femoris; refleks tendon kuadrisep (refleks patela) menurun atau menghilang
Radiks L4	Nyeri, kemungkinan parestesia atau hipalgesia pada dermatom L4; paresis otot kuadriseps dan tibialis anterior; refleks patela berkurang
Radiks L5	Nyeri, kemungkinan parestesia atau hipalgesia pada dermatom L5; paresis dan kemungkinan atrofi otot ekstensor halusis longus, seperti juga otot ekstensor digitorum brevis; tidak ada refleks tibialis posterior
L2 & L1	Persarafan kulit daerah genitalia, paha atas bagian medial, otot-otot kremaster terganggu
L2, L3, & L4	Persarafan otot-otot obturator & abduktor paha terganggu
Fasikulus lateralis	Kelumpuhan LMN pada otot biceps brachial, korakobrachial, dll. Otot yang diinervasi oleh n. medianus, kecuali otot intrinsik tangan.
Fasikulus posterior	Kelumpuhan LMN & defisit sensorik pada kawasan n. radialis.
N. obturatorius	<ul style="list-style-type: none"> - Lumpuh waktu penderita tidur telentang dengan kedua tungkai tertekuk di sendi lutut - Tidak dapat mempertahankan sikap bila berdiri, sehingga jatuh ke samping

Lesi pada N glutea superior (L4,L5,S1)	Paralisis dari m.gluteus medius dan gluteus minimus Lateral rotation pada kaki bagian bawah pada saat istirahat Tidak dapat mempertahankan sikap berdiri sehingga jatuh kesamping terutama saat berjalan
Lesi pada N glutea inferior (L5,S1,S2)	Lutut tidak dapat diluruskan Tidak kuat mengangkat badan untuk berdiri dari sikap duduk Kesulitan saat naik tangga Atrophy yang mempengaruhi bagian glutea
Lesi pada N cutaneus posterior pada paha (S1,S2,S3)	Respon sensoris berkurang pada bagian posterior dari femur,bagian lateral perineum,dan glutea bagian bawah.
Lesi pada N pudendus (S2,S3,S4)	Kehilangan respon sensoris pada bagian perineum dan scrotum yang terletak dekat dengan lesi Paralisis flaccid dari kandung kemih berhubungan dengan incontinensi (urin keluar terus menerus)/overflow

Lesi pada N sciatic (L4,L5,S1,S2,S3)	<p>Kemampuan flexi tungkai bawah menghilang</p> <p>Kaki tidak dapat diluruskan</p> <p>Kemampuan flexi dan extensi dari jari kaki menghilang</p> <p>Kemampuan eversi dan inversi dari kaki menghilang</p> <p>Kekulangan kemampuan flexi dari lutut oleh karena paralisis dari m.biceps femoris,m.semimembranosus,m.semimembranosus walaupun sedikit gerakan masih bisa dilakukan dengan adanya kontraksi dari m.sartorius dan gracilis.</p> <p>Respon sensoris dari lutut menghilang</p>
Lesi pada N peroneus	<p>DROP FOOT</p> <p>Kehumpahan pada :</p> <ul style="list-style-type: none"> - m.peroneus longus dan brevis - m.tibialis anterior - m.ekstensor digitorum longus - m.ekstensor hallucis longus - m.ekstensor digitorum brevis - m.peroneum tertius
Lesi pada N tibialis	<p>TALIPES KALKANEovalgus</p> <p>Yaitu kaki menapak terutama dengan tunik dan bagian samping kakinya saja tanpa mengantelapak kakinya.</p> <p>Kehumpahan pada :</p> <ul style="list-style-type: none"> - m.gastrocnemeus - m.soleus - m.plantaris - m.popliteus - m.tibialis posterior
Lesi dari N ischiadicus (L4,L5,S1,S2,S3)	<p>Paresis ringan semua otot tungkai bawah dengan atropia dan hipotonja</p> <p>Refleks tendon Achilles turun/ menghilang tergantung pada komponen mana dari plexus lumbosakralis mana yang dilanda gangguan.</p> <p>Iskialgia / siatika (nyeri yang terasa menjalar sepanjang perjalanan N ischiadicus berikut lanjutannya = N tibialis dan N peroneus)</p>

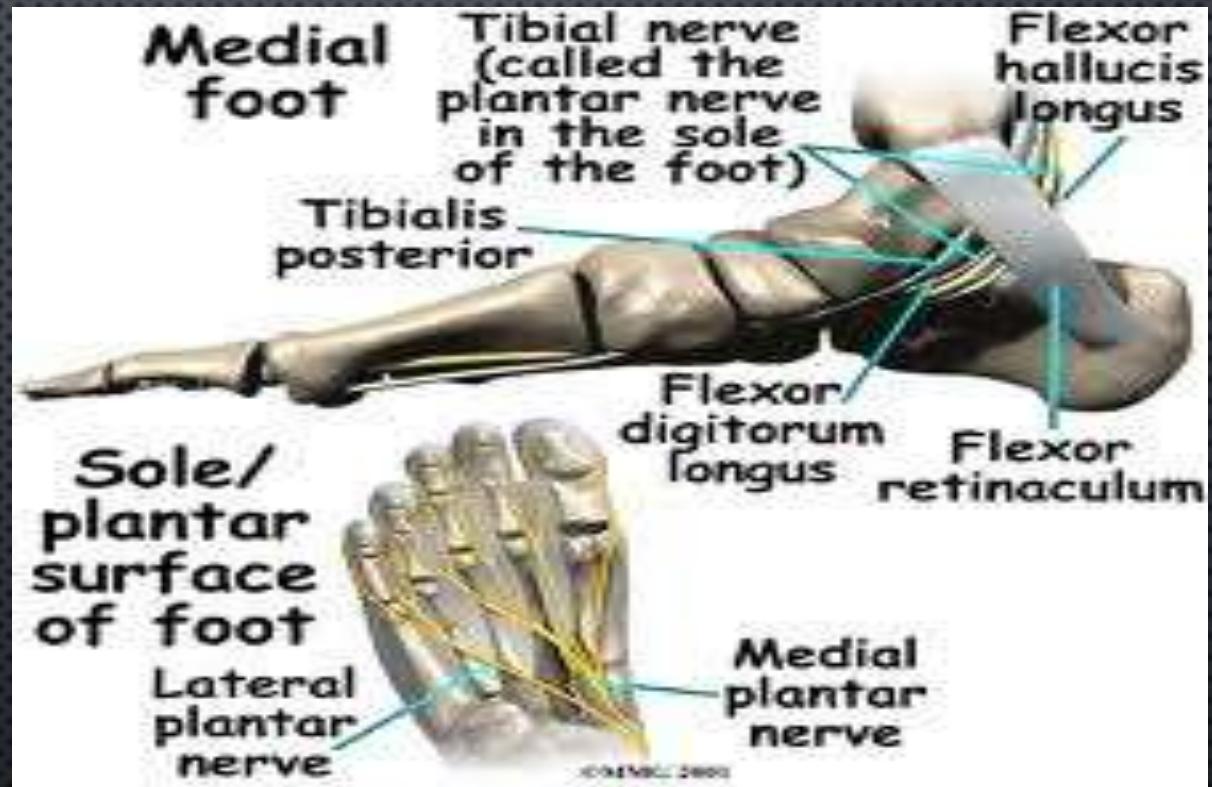
TARSAL TUNNEL SYNDROME

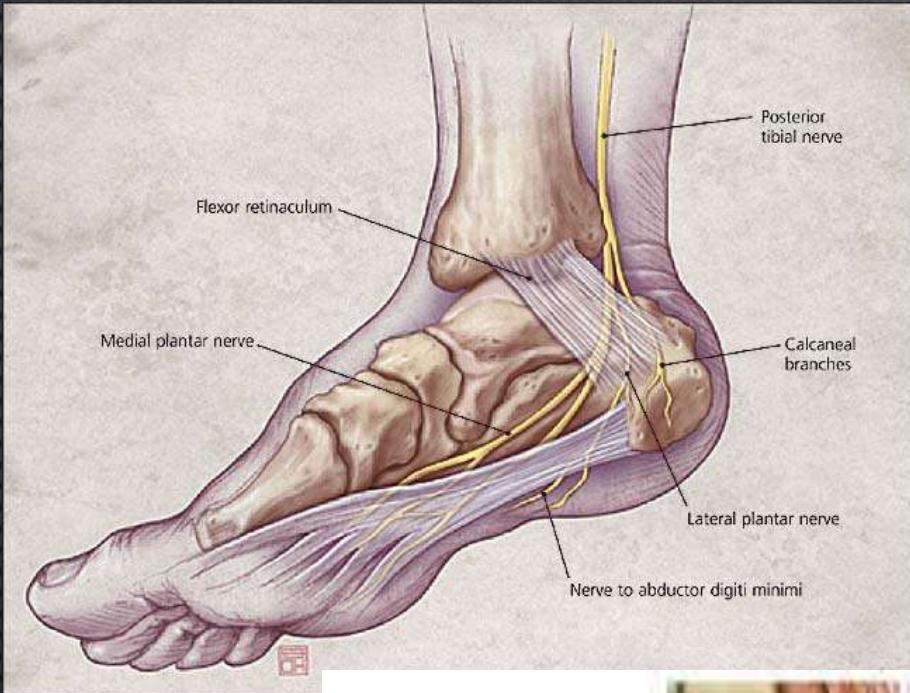
- POSTERIOR TIBIAL NEURALGIA → A COMPRESSION NEUROPATHY AND PAINFUL FOOT CONDITION IN WHICH THE TIBIAL NERVE IS COMPRESSED AS IT TRAVELS THROUGH THE TARSAL TUNNEL
- THIS TUNNEL IS FOUND ALONG THE INNER LEG BEHIND THE MEDIAL MALLEOLUS .



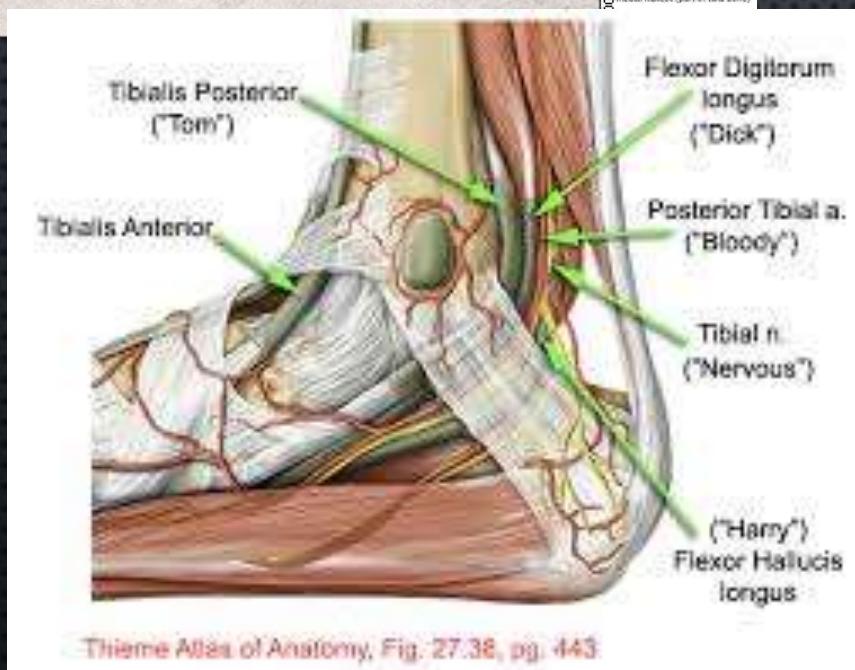
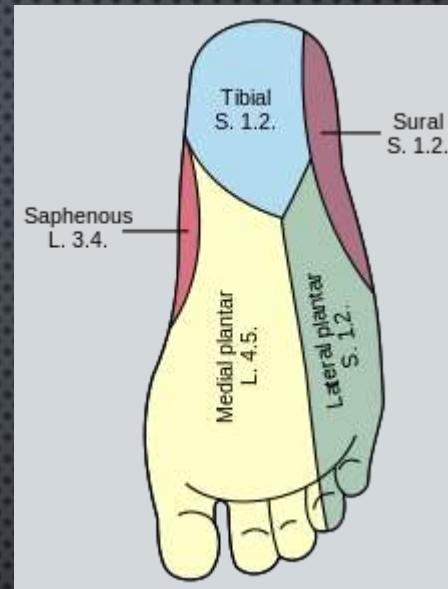
- THE POSTERIOR TIBIAL ARTERY, TIBIAL NERVE, AND TENDONS OF THE TIBIALIS POSTERIOR, FLEXOR DIGITORUM LONGUS, AND FLEXOR HALLUCIS LONGUS MUSCLES TRAVEL IN A BUNDLE THROUGH THE TARSAL TUNNEL.
- INSIDE THE TUNNEL, THE NERVE SPLITS INTO THREE DIFFERENT SEGMENTS. ONE NERVE (CALCANEAL) CONTINUES TO THE HEEL, THE OTHER TWO (MEDIAL AND LATERAL PLANTAR NERVES) CONTINUE ON TO THE BOTTOM OF THE FOOT. THE TARSAL TUNNEL IS DELINEATED BY BONE ON THE INSIDE AND THE FLEXOR RETINACULUM ON THE OUTSIDE.

- Shooting pain in the foot
- Numbness
- Tingling or burning sensation
- Heel pain mimics PF
- History of ankle trauma





104 STEVEN OH



Thieme Atlas of Anatomy, Fig. 27.38, pg. 443

DIAGNOSIS TARSAL TUNNEL SYNDROME

- ANAMNESA
- PEMERIKSAAN FISIK (TINEL TEST +)
- PEMERIKSAAN PENUNJANG: EMG, RADIOLOGI

TATALAKSANA TARSAL TUNNEL SYNDROME

- NSAID
- ORTESA
- INJEKSI STEROID
- OPERASI

GUILLAIN BARRE SYNDROME

POLIRADIKULO/NEUROPATHI

Acute inflammatory demyelinating polyradiculoneuropathy
(AIDP)

GUILLAIN BARRE SYNDROME = GBS

- Acute acquired demyelinating neuropathy
- Selubung myelin rusak → konduksi terganggu
- Penyebab belum diketahui
- menyerang : saraf perifer, saraf kranial, radiks
- Tidak mengenai CNS

EPIDEMIOLOGI

- Semua umur , laki-laki > perempuan
- Etiologi : tidak diketahui, proses autoimun
- Post infeksi , operasi, vaksinasi, keganasan
- Yang mendahului : >>infeksi virus di salr nafas dan cerna
- Latent 1- 4 minggu
- Autoimmune → demieliniasi segmental di beberapa radiks (poliradikulopati)atau beberapa saraf (polineuropati)

ETIOPATOGENESIS

Infeksi virus → autoimun type III / IV Delayed Hypersensitivity

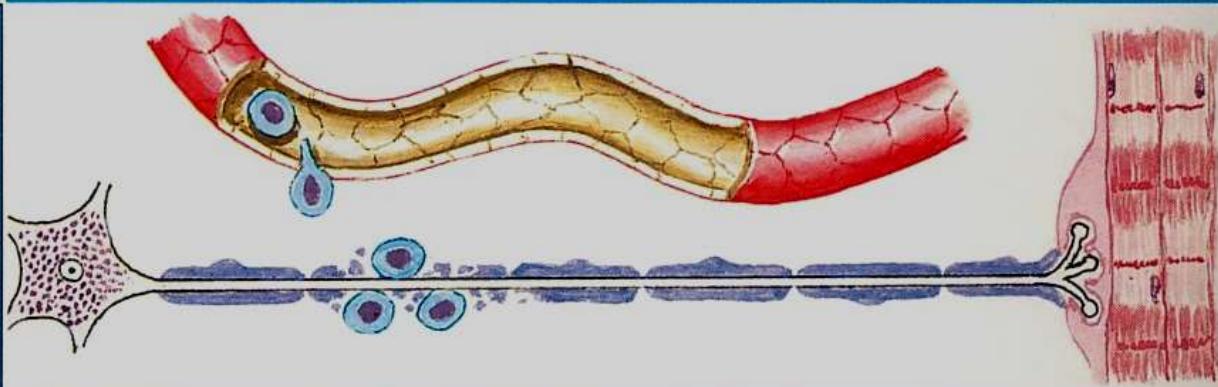
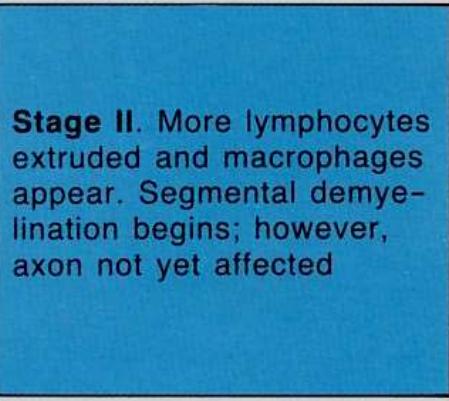
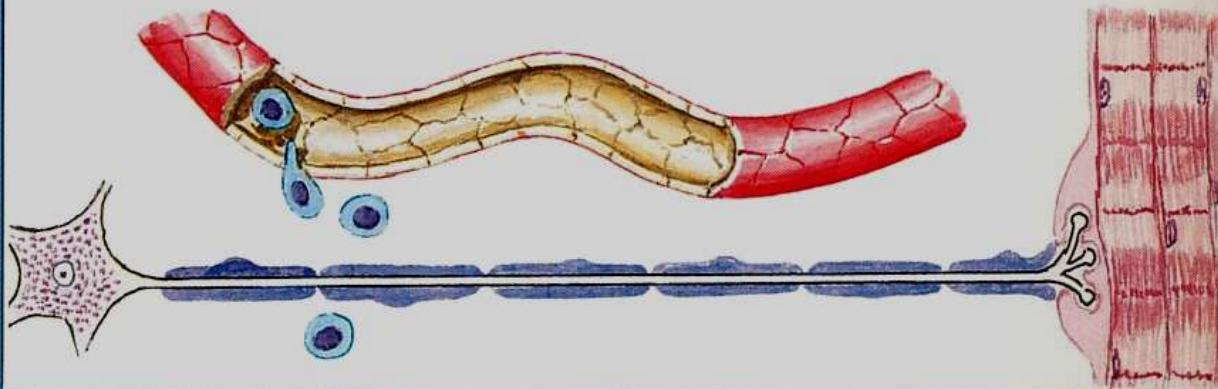
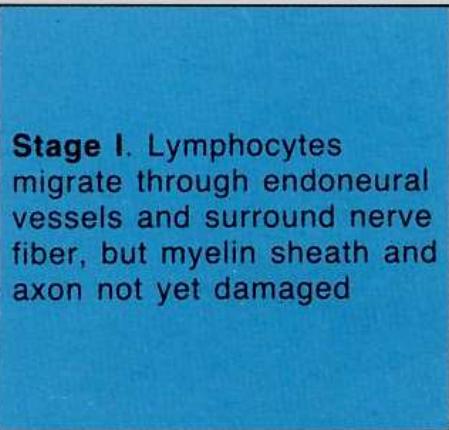
Reaksi imun cell-mediated terjadi pada mielin .

Bukti : pemberian ekstral mielin saraf tepi → aktivasi limfosit dalam darah tepi

Respon humorai , bukti :

- serabut saraf pasien di cat : Ig (+), Complement (+)
- serum GBS disuntikkan intraneurial tikus : demieliniasi, blok konduksi, infiltr limfosit
- serum pasien fase akut mgd PNM = ComplementC1- fixing antiperipheral nerve myelin
- plasmapheresis –hasil baik

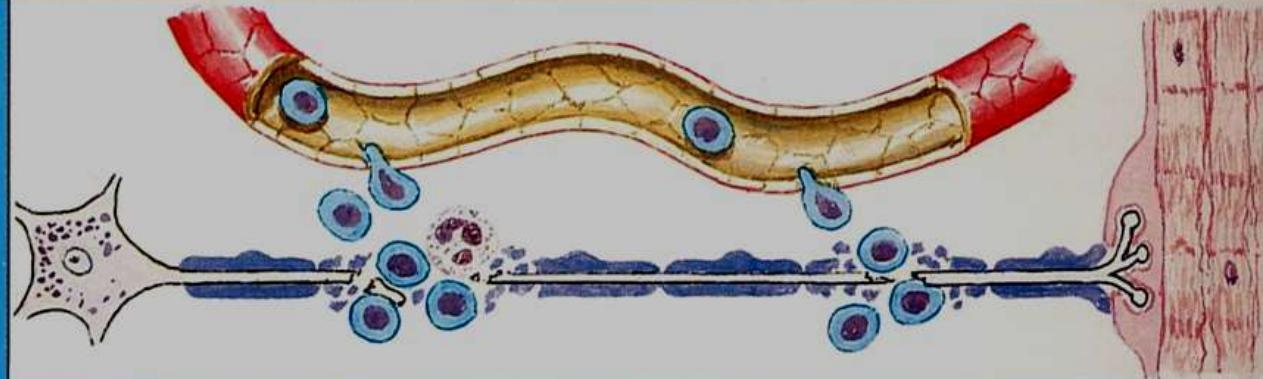
Pathogenesis



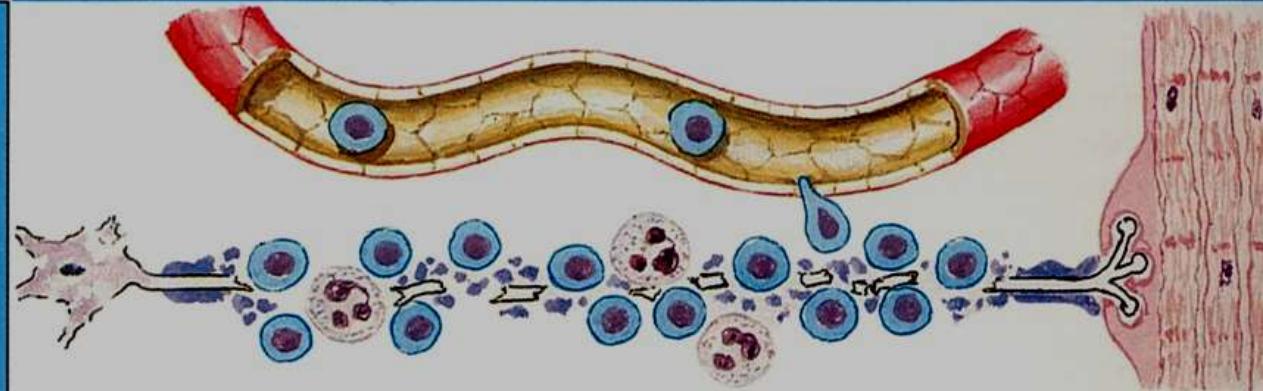
PATOLOGI GBS

- I. Limfosit migrasi melalui dinding pembuluh darah, mengelilingi sel-sel rambut sel dan mielin masih utuh
- II. Limfosit semakin banyak, makrofag mulai banyak demieliniasi mulai

Stage III. Multifocal myelin sheath and axonal damage. Central chromatolysis of nerve cell body occurs and muscle begins to develop denervation atrophy



Stage IV. Extensive axonal destruction. Some nerve cell bodies irreversibly damaged, but function may be preserved because of adjacent less-affected nerve fibers



PATOLOGI GBS

III. Demieliniasi segmental di beberapa tempat

Cell body neuron chromatolysis , Otot mulai atropi denervasi

IV. Destruksi akson luas, cell body beberapa rusak irreversible

KLINIS STADIUM GBS



Clinical phase 1
Tingling of
hands and feet



Phase 2
Difficulty
in arising
from chair



Phase 3
Areflexia, weakness,
distal sensory loss

KLINIS GBS

I. MOTORIS:

- Akut
- Bilateral Simetris
- Ascending Paralysis :
Parese → Tetraparese → + BulBar 61%
- Progressif : 2 – 21 hr \approx 9 hr
- Flaccid & Reflek ↓↓ (-)

II. SARAF OTAK

- N. VII : 50% Bi Σ 85%
- N. IX, X : 50%
- Ocular : <

III. SENSORIS: Normal → Paraesthesia Glove Stocking

IV. OTONOM:

- Inkontinensia/retensio
- Hipotensia ortostatik
- R. Batuk ↓ / (-)

DIAGNOSIS GBS

1. Klinis
 2. Likuor
- Disosiasi sitoalbumin : protein tinggi, sel sedikit
3. Elektrodiagnosis : NCV turun

INDIKASI → RESPIRATOR

I. KLINIS

1. Tetraplegi
2. Gelisah, sesak nafas berat, cyanosis
3. Pernafasan: - > 35 /menit
 - Costal (-), Abdominal (+)
4. Bulbar palsy: - Suara (-)
 - Minum & Meelan (-) → keselak
5. Vital Cap : < 15 ml/kg

II. BLOOD GAS

1. P O₂ : < 70 mmHg
2. P CO₂ : > 50 mmHg
3. AaDO₂ : > 350 ToRR
4. PH : < 7,35

TERAPI GBS

- Penyebab ? --- terapi causal ?
- Terapi suportif :
 - sifat agar tdk tambah berat
 - pemulihan lebih cepat
 - menjaga fungsi-2 tubuh selama pemulihan
 - fisioterapi, respir.care (observ Vital capacity dll)
- Plasmapheresis
- Immunoglobulin

DIAGNOSIS/ PENYAKIT SARAF PERIFER NEUROMUSCULAR JUNCTION

MYASTHENIA GRAVIS



Letak lesi : neuromuscular junction (NMJ)

Autoimmune	Toxic	Congenital
Myasthenia gravis	Botulism	Familial infantile myasthenia*
Lambert-Eaton myasthenic syndrome	Tick paralysis	End-plate acetylcholinesterase deficiency*
	Drug-induced	Slow-channel syndrome~
	Pesticide poisoning	High-conductance fast-channel syndrome*
		Paucity of synaptic vesicles and reduced quantal release
		Putative abnormality of Ach-AchR interactionl

* Autosomal recessive inheritance

Autosomal or X-linked recessive inheritance Autosomal-recessive inheritance suspected

DEFINISI

Penurunan jumlah reseptor asetilkolin (AChR) di *neuromuscular junction* (NMJ) yang menimbulkan gangguan transmisi *neuromuscular*, menimbulkan kelelahan dan kelemahan otot sehabis aktifitas.

FREKUENSI

Dapat terjadi pada semua umur

Paling banyak pada dewasa muda dan usia lanjut

Perempuan > laki-laki

PATOFSIOLOGI

MEKANISME :

Terdapat autoantibodi terhadap AChR yang mengganggu transmisi neuromuscular (NM) ,melalui :

- *Blok langsung pada reseptor*

Antibodi menghambat fungsi reseptor

- *Modulasi reseptor*

Kecepatan degradasi reseptor setelah berikatan dengan autoantibodi (normal 7 hr, MG 1 hr)

- *Komplemen mengandung komponen lytic*

PATOLOGI MG

Circulating antibody merusak reseptor post sinaptik pada serabut otot tertentu  gangguan transmisi neuromuscular

EPIDEMIOLOGI

50-1125 kasus / 1000.000 orang

Terdapat pada semua umur, Jenis congenital (+)

Perempuan umur 10 – 40 th, laki-laki umur >40 th

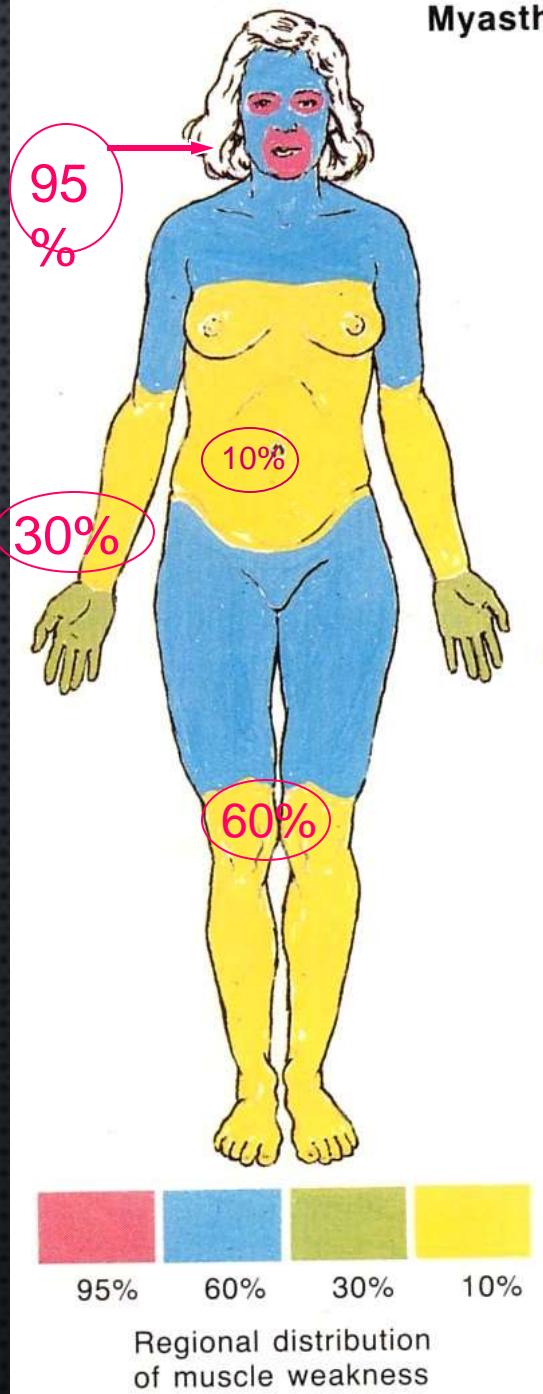
8-10% didapatkan thymoma

MG dg thymoma prognosis buruk

KLINIS

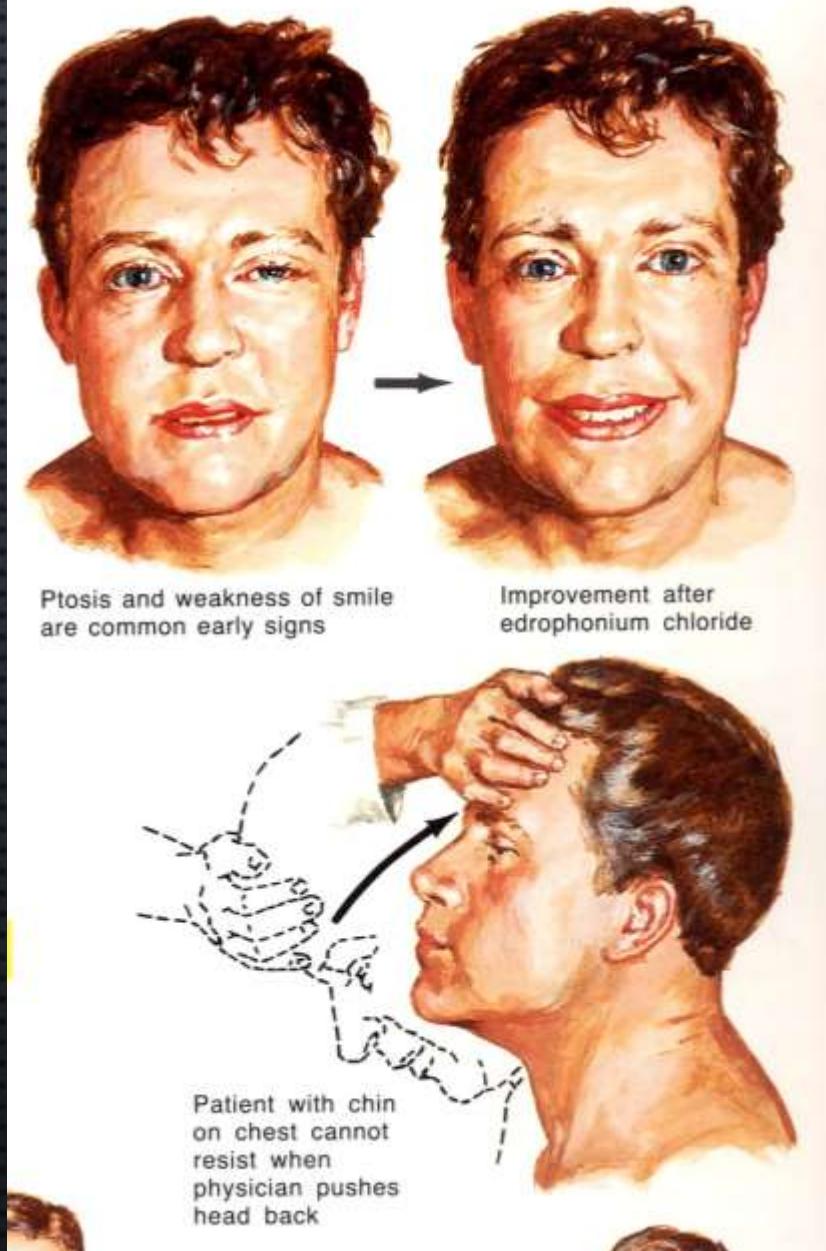
- Otot Skelet → Lemah-Parese ssdh Kerja /Aktivitas
Sembuh ssdh istirahat/tidur
- Keluhan sering:
 - Ptosis
 - Diplopia
 - Ophthalmoplegia
 - Dyspnoe
 - Parese Anggota:
 - Asimetris >>>
 - Dysphagia
 - Dysphoni
 - Dysmimia
 - Head Drop
 - Simetris
- Pencetus parese:
 - Emosi
 - Febris
 - Menstruasi
 - Obat-obatan
 - Udara Panas
 - Vaksinasi
 - Allergi
 - Kecapaian
- Timbul: Pelan-pelan, kadang tiba-tiba

Myasthenia Gravis



INSIDEN Lokalisasi MG

Myasthenia Gravis: Clinical Manifestations



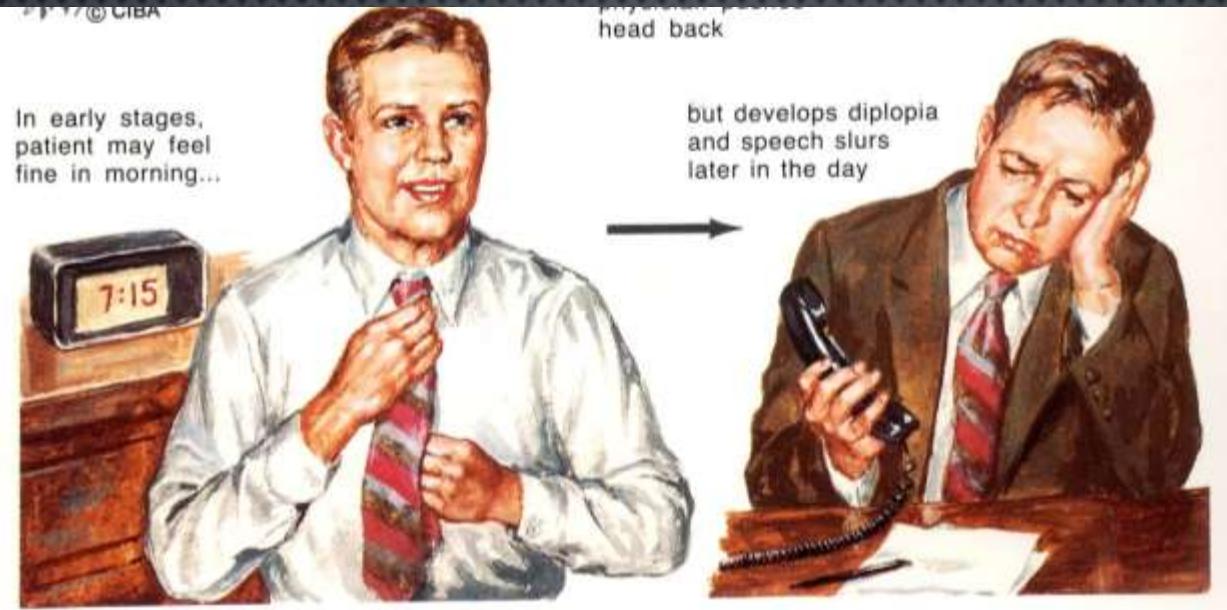
KLINIS MG

Ptosis dan kelemahan saat senyum pulih dengan edrophonium

Dagu jatuh kedepan, nempel dada.
Bila dahi didorong, segera kembali menunduk

Pagi hari merasa normal
Sore hari : diplopia dan sulit bicara

© CIBA



Pagi hari merasa normal

Sore hari : diplopia , sulit bicara , Parese

KLASIFIKASI MG (OSSERMAN)

I. Ocular myasthenia

II. Mild generalized myasthenia

perjalanan penyakit lambat, krisis (-), respon thd obat baik

III. Moderate generalized myasthenia

gejala skeletal dan bulbar berat, krisis (-), respon thd obat kurang baik

IV. Acute fulminating myasthenia

perjalanan peny. Cepat (keluhan krisis pernafs), respon obat buruk, thymoma (insidens tinggi), kematian tinggi

V. Late severe myasthenia

sama dgn III, tetapi perjln dari II , krisis (+), angka kematian tinggi

PEMERIKSAAN

- 1. Anamnesa → Khas**
- 2. Tes Mata :**
 - Lihat atas terus → ptosis
 - Melirik samping → diplopia
 - Melirik ke bwh → diplopia
 - Buka/Tutup → ptosis
- 3. Tes Lengan : Lurus Kedepan**
- 4. Tes Tungkai: Angkat lurus**
- 5. Tes Suara : Hitung 1 – 100**
- 6. Tes Leher : Angkat/Tunduk**
- 7. Tes keping Es:** - Mata ditutup → Dg Es – 10 menit
Ptosis → Sembuh
- 8. Rangsang Listrik (EMG)**
- 9. X-Foto Thorak, PA, Serologis (IgG, AChR, ANA, AMA)**



Pemeriksaan Myasthenia gravis

TES FARMAKOLOGI: → Anti Ach Esterase

1. PROSTIGMIN = NEOSTIGMIN BROMIDE

- 0,5 – 1,5 MG
- Sub Cutan
- Efek samping : (Tx: Atropin S 0,5mg)
 - Colic ABD
 - Diare
 - Muntah

2. TENSILON = ENDROPHONIUM

- 2 mg I.V. → 30 detik , bila respon (-), lalu
 - 8 mg I.V.
 - amati respon dl 30-60mnt, selama 4-5 mnt

TES IMUNOLOGI : Antibodi AChR

MYASTHENIC CRISIS

- kelemahan otot berat karena jml Ach sangat sdikit.
- Tensilon tes respon (+)
- Tanda dan gejala :
 - Nadi frekw \uparrow
 - Reflek batuk, muntah (-)

CHOLINERGIC CRISIS

- kelemahan otot karena Ach berlebihan, overdosis Ach esterase
- Tensilon tes respon (-)
- Tanda-gejala : mual-muntah, bradikardi-hipotensi, fasikulasi, diplopi, diare, kram perut

TERAPI MG

I. Anti AChE:

1. Prostigmin = Neostigmin Tab: 15 mg
 - 15 mg : 4 dd I – 6 dd I
 - Dinaikkan Max 180 mg/hr
2. Pyridostigmin = Mestinon Tab: 60 mg
 - 4 – 6 dd I
 - Dinaikkan 600 – 1500 mg/hr
3. Bila 1 & 2 optimum → Belum Normal
 - + Ephedrine Tab 25 mg 3 dd I
 - + Steroid = Methyl Prednisolon Tab 4 mg
16 – 32 mg Alternate Max 100 mg
 - + KCl ; Tab 0,5 mg 3 dd I

II. OPERASI THYMECTOMI

Indikasi:

1. Thymoma
2. General MG Respon <<
 - < 50 Th
 - 6 – 12 Bln Respon (-)

III. Imunosupresan

IV. LAIN-LAIN

DIAGNOSIS/ PENYAKIT SARAF PERIFER MYOPATHY

MUSCULAR DYSTROPHY

Muscular dystrophy adalah myopathy yang diturunkan (Sex Linkage Laki pd tipe Duchene). ditandai dengan : - kelemahan otot dan hilangnya massa otot.

Patologi : jumlah serabut otot berkurang, serabut otot yang tersisa tdd berbagai macam ukuran

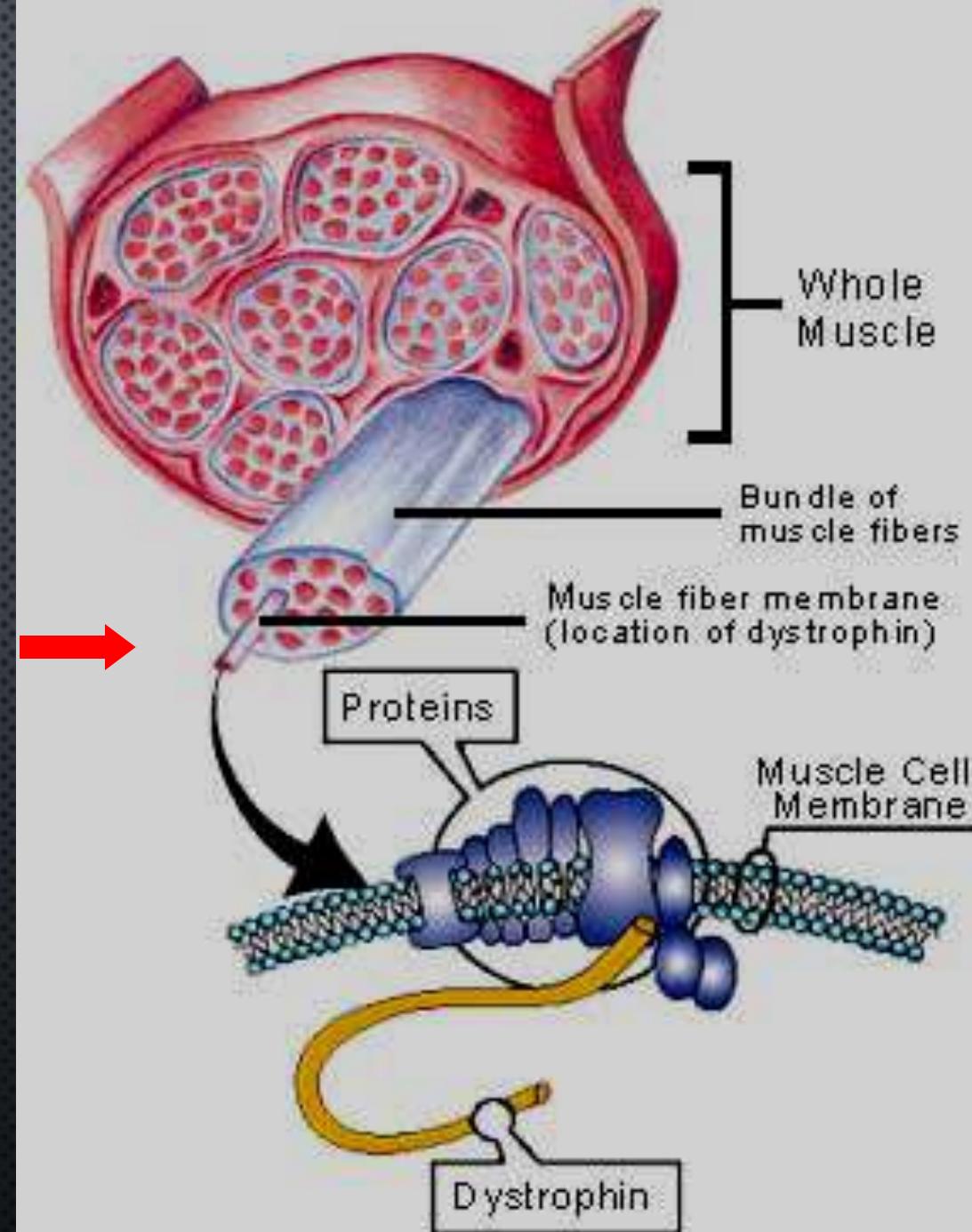
Atropi akibat hilangnya massa otot berbeda gambaran patologinya bila dibanding atropi akibat rusaknya saraf atau motor neuron

Macam dystrophy : Tipe Duchenne, Fascioscapulohumeral, Limb-girdle, Myotonic dystrophy

Tipe Duchenne :
paling berat,
meninggal umur 20 th

PATOFSIOLOGI

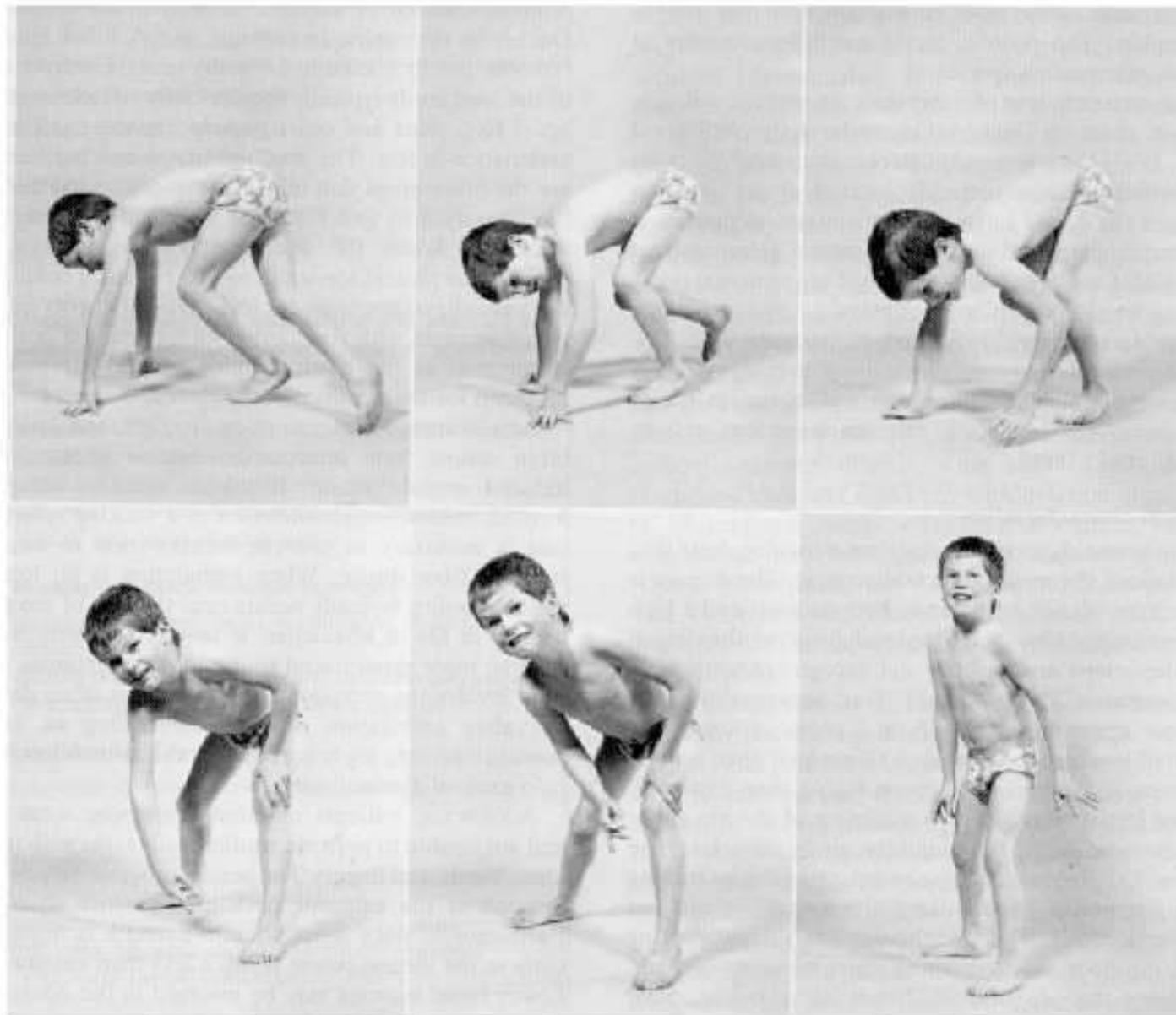
defect membran sel otot .
protein dystrophin



DIAGNOSIS

Klinis

1. Gower sign : kelumpuhan otot proksimal
2. Trendelenburg gait : waddling gait +lumbar lordosis
3. Hipertropi betis, lidah, deltoid, infraspinatus.
4. Gangguan intelektual : 20-30% IQ < 75
5. Biopsi otot : otot necrosis dan degenerasi
6. Darah : LDH, Creatin kinase



Duchenne's Muscular Dystrophy (continued)

Gowers' maneuver



Characteristically, child arises from prone position by pushing himself up with hands successively on floor, knees and thighs, because of weakness in gluteal and spinal muscles. He stands in lordotic posture



Muscle biopsy specimens showing necrotic muscle fibers being removed by groups of small, round phagocytic cells (left, trichrome stain) and replaced by fibrous and fatty tissue (right, H and E stain)

Gower's sign



Lengan Bawah , Betis dan Gluteus
membesar →

PSEUDO HYPERSTROPHI

Paha dan lengan atas ATROPI

TERAPI

Terapi kausal (-)

Terapi suportif :

Fisioterapi

Genetic counseling

DIAGNOSIS/ PENYAKIT SARAF PERIFER

NEUROFIBROMATOSIS

NEUROFIBROMATOSIS

- NEUROFIBROMATOSIS TYPE 1 (NF1) → MUTASE GEN NEUROFIBROMIN (AUTOSOMAL DOMINAN)
- = VON RECLINGHAUSEN DISEASE, WATSON DISEASE
- MULTIPLE NEUROFIBROMA
- KLINIS: MENYERANG TULANG, SYSTEM SARAF, JARINGAN LUNAK DAN KULIT

KRITERIA DIAGNOSIS NF-1

- (THE DIAGNOSTIC CRITERIA ARE MET IF 2 OR MORE OF THE FEATURES LISTED ARE PRESENT.)
 - SIX OR MORE CAFÉ AU LAIT MACULES LARGER THAN 5 MM IN GREATEST DIAMETER IN PREPUBERTAL INDIVIDUALS AND THOSE LARGER THAN 15 MM IN GREATEST DIAMETER IN POSTPUBERTAL INDIVIDUALS
 - TWO OR MORE NEUROFIBROMAS OF ANY TYPE OR 1 PLEXIFORM NEUROFIBROMA
 - FRECKLING IN THE AXILLARY OR INGUINAL REGIONS
 - OPTIC GLIOMA
 - TWO OR MORE LISCH NODULES (IRIS HAMARTOMAS)
 - A DISTINCTIVE OSSEOUS LESION, SUCH AS SPHENOID DYSPLASIA OR THINNING OF THE LONG BONE CORTEX, WITH OR WITHOUT PSEUDOARTHROSIS
 - A FIRST-DEGREE RELATIVE WITH NF-1 ACCORDING TO THE ABOVE CRITERIA



NEUROPATHI KLINIS

I. Akut , Asending Polineuropati Motor > sensoris

- Poli radikuloneuropati = GBS
- Post Infeksi :
 - Mono nucleosis
 - Hepatitis
 - Diphtherik
 - Typhoid
 - Para Tipoid
- Post Vaksinasi :
 - Smallpox
- Toxic :
 - Porphyrin
 - Thallium
- Neoplastik

II. Sub Akut Sensori Motor Neuropati

A. Simetris /

B. Asimetris

- A. SIMETRI :**
- Deficit Vit. : B1.B12. Alkoholik
 - Toxin: Logam : As , PB, Hg, Thal
 - Industri : Keton , Metil Br, Insektida

- B. ASIMETRI :**
- Drug : INH
 - Metabolik : Uremik
 - Diabetik
 - Poli arteritis Nodosa
 - Sarcoidosis
 - Iskhemik

III. Kronik Sensori Motor Polineuropati

- Carcinoma
- Uremia
- Diabetes
- Hipothyroid
- Amiloidosis
- MH (Lepra)

IV. Genetik Poli Neuropati

A. Sensoris

B. Sensori Motor : • Idiopatik • Metabolik

A. SENSORIS

- Dominan → Dewasa
- Recessive → Anak
- Congenital

B. SENSORIS MOTOR:

- **Idiopatik:**

- Peroneal Musc. Atropi (Charcot-Marielooth)
- Hipertropic Poli N (Dejerrine-Sottas)
- Roussy levy

- **Metabolik:**

- Leuko distrophi
- Amiloidosis
- Porphyria
- Lipoproteinemia

V. Mono Multiple Neuropati

- Kompressi/ Entrapment
- MH (Lepra)
- Radiasi/listrik
- Idiopatik
- Neoplastik
- Diphtheric
- Herpes Zoster

VI. Khronik Relapsing Polineuropati

- Idiopatik
- Beri-Beri
- Alkoholik
- Refsum Dis

KLASIFIKASI PATOLOGI NEUROPATHY

- I. Axonal :**
 - 1. Wallerian
 - Obat/ toxin
 - Amyloid
 - 2. " Dying Back N "
 - 3. " Longs Fiber N "
 - Metabolit
 - Malnutrisi
 - Carcinoma
- II. Demyelinisasi :**
 - GBS
 - Herideriter
 - Post Infeksi
 - Ca. DM. MH
 - Entrarpment
 - Iskhemik
- III. Gabungan :**
 - 1. Predominal Axonal :**
 - DM , Uremia , Alkohol
 - Ca , GBS , Collagen
 - 2. Predominal Demyelinisasi :**
 - DM , GBS , Heriditer
 - Post Infeksi
- IV. Interstitiil N :** DM, Micro Angiopati

KLASIFIKASI neuropati (berdasar pola)

1. MONONEUROPATHY :

- 1. Trauma** (fractur,dislocasi,penetrating injury,pressure palsy)
 - a. **Pleksus Brachialis** (fractur clavicula atau humerus,
trauma lahir , traction injury)
 - b. **N.Axillaris** (injeksi l.m, subluxasi bahu)
 - c. **N.Radialis** (fractur Caput humerus, penekanan
' radial groove ' (*Saturday night palsy*)
 - d. **N. Ulnaris** (fractur ulna atau radius , **Guyon Canal S**)
 - e. **N.Medianus** (*carpal tunnel syndrome*, anterior interosseus ,
Pronator Teres sindrom)
- 2. Entrapment** (jebakan) : Carpal Tunnel Syndr,Ulnar neuropati
- 3. Infiltrasi carcinomatous**
- 4. Vasculitis**
- 5. Leprosy**

II. POLINEUROPATHY

- A. Akut
 - B. Sub akut
 - C. Kronik
 - D. Hereditær

A. Akut :

1. *Acute predominant motor neuropathy*
 - a. **Guillain Barre Syndrome**
 - b. Poli-Npati : Difteri, AIDS, Porfiria, Dapsone
 2. Neuropati motorik akut : Mono Npati multiple diabetik
 3. Polineuropati akut sensorimotor asimetris =
Mononeuropati multiple = mononeuritis multiplex :
 - Poliarteritis nodosa - Wagener's granulomatosis,
 - Diabetes, - AIDS, angiopati lain

B. Sub akut

1. Neuropati sub akut, predominan **sensorik**
Diabetes, obat2an, Leprosy, Paraneoplastic, AIDS
2. Neuropati sub akut, predominan **motorik**
Diabetes, keracunan logam

C. Kronik

1. Neuropati kronik sensorimotorik
Diabetes, Pada multiple mieloma, Dysprotein emia lain,
paraneoplastik, uremia, leprosy, amiloidosis, CIDP.

D. Herediter

1. HMSN tipe I sp III (Hereditary motor and sensory N-pathies)
2. HSAN tipe I sp IV
3. Curiga defek metabolismik
4. Herediter lainnya

TANDA MONONEUROPATI MULTIPLEKS

- **Beberapa saraf terkena , misal : n.radialis kanan dan n. peroneus communis kaki kiri**
- **Sering nyeri pada onset**
- **Sering mendadak**
- **Defisit sensorik sesuai distribusi dari beberapa saraf yang terkena**
- **Etiologi : lepra (terbanyak), vasculitis lain (tbc), infiltrasi leukemia atau limfoma, dan proses microvaskular pada DM, RA dll**

TANDA POLINEUROPATHY

- Extremitas bawah terkena lebih dahulu
- Motorik : - kelemahan distal lebih berat
 - atropi otot-2 intrinsik kaki
- Sensorik : distal lebih parah dibanding proksimal
hipestesi / anestesi (glove and stocking)
- Reflek : reflek tendon achilles menurun

Merupakan neuropati yang paling banyak

Penyebab : - metabolik (diabetes mellitus, gagal ginjal)

- nutrisi (defisiensi tiamin, B12)
- toksik (obat, logam berat).

TANDA POLIRADICULONEUROPATHI

(all nerves, not length-dependent)

- Kelemahan distal dan proksimal (Simetris +Ascending)
- Keluhan sensoris bervariasi (N → Glove Stocking)
- Keluhan otonom bervariasi (N → nadi, tensi, BAK)
- Dapat menyerang otot pernafasan, NN.Cranial)
- Penyebab : autoimun
- Contoh penyakit : **Guillain Barre Syndrome = GBS**

THORACIC OUTLET SINDROM



1. Scalenus Anticus S
2. Cervical Rib S
3. Costo Claviculer S
4. Hiper Abduction S

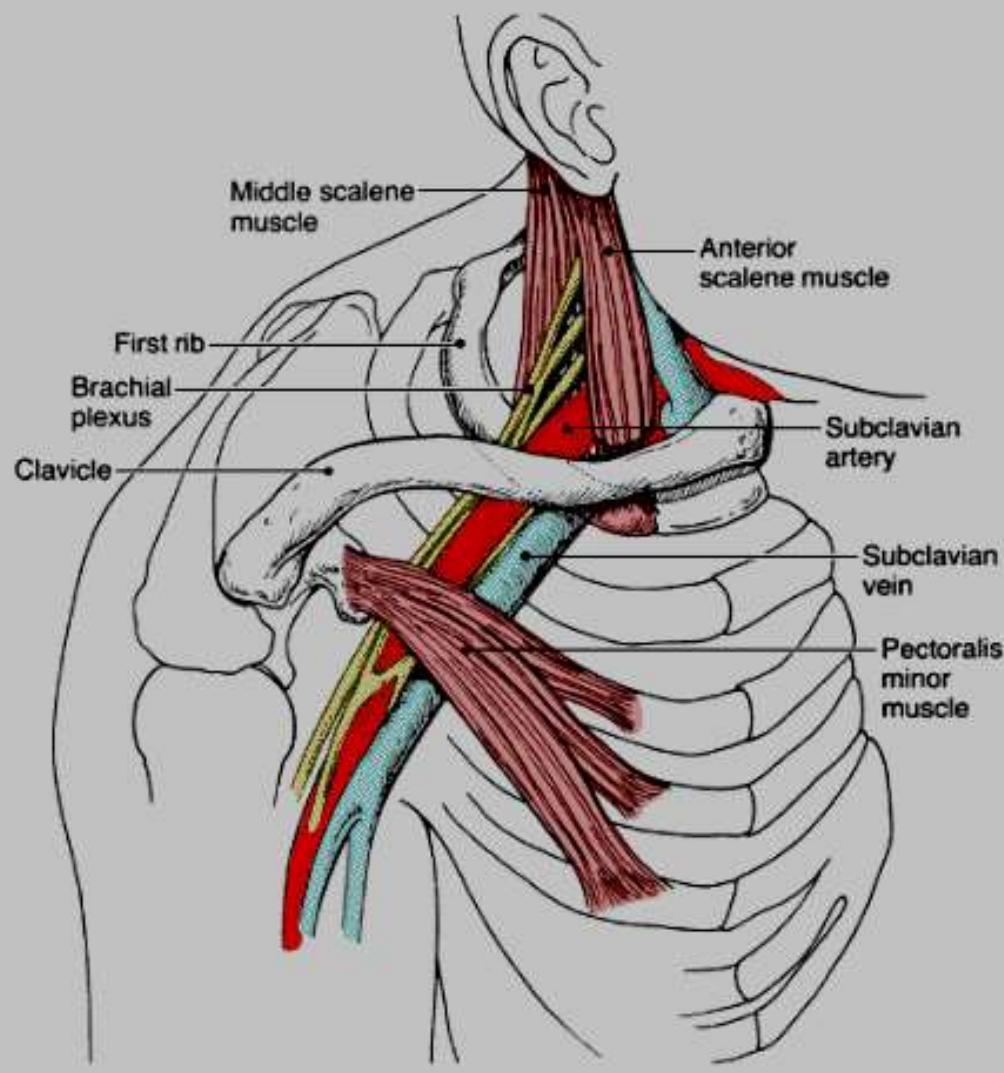


- Tumor
- Cervical Rib
- Aneurisma
- Cicatric
- Fractur Clavicle
- Hiper Abduksi
- Thrombosis Vena
- Pancoast Tumor



TEST KHUSUS

- Adson Tes
- Hiper Abd Tes
- Costo Claviculer Compression Tes
- Allen Tes



T.O.S = THORACIC OUTLET

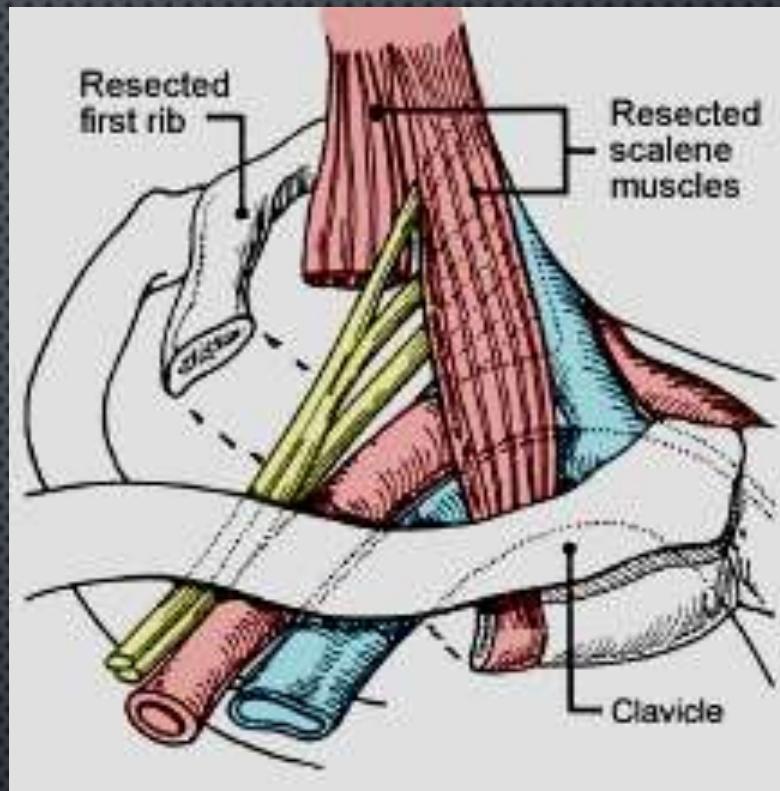
SIND

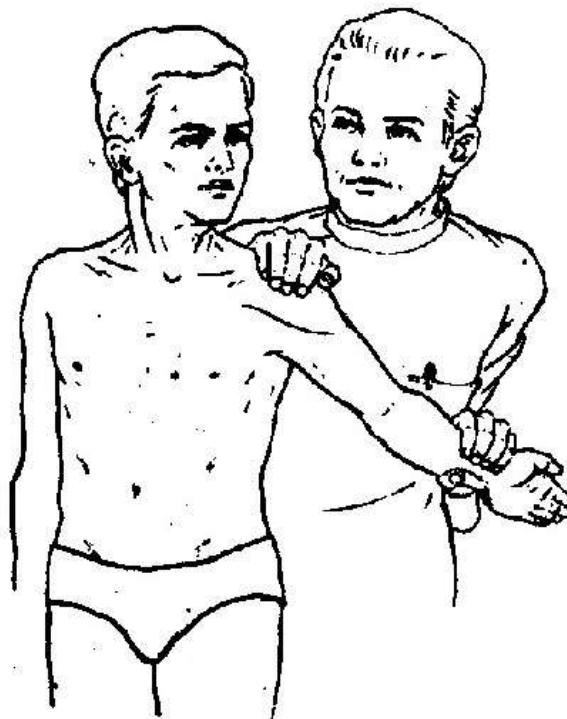
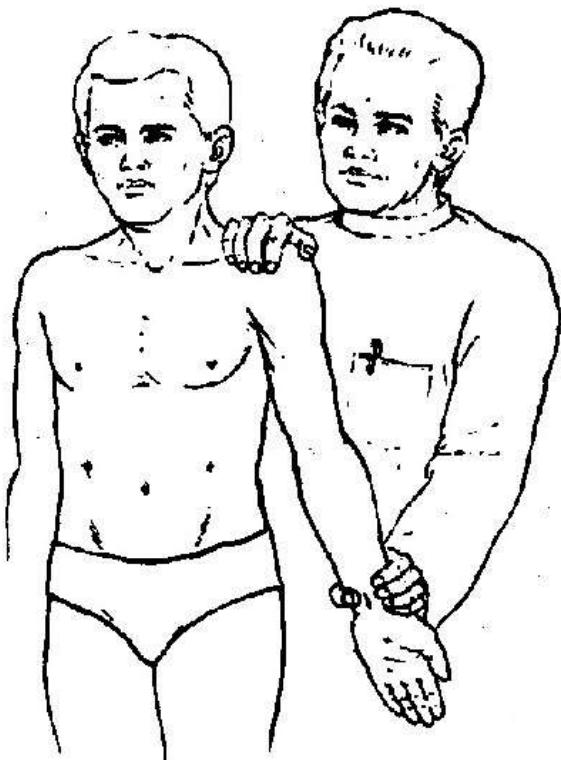
1. CERVICAL RIB

- Nyeri / Hipestesi / Paraestesi C8 T1
- Parese C8 T1 = Klumpke Palsy
- gangguan Vasc (-)

2. SCALENUS ANTICUS SIND:

- Nyeri & Paraestesi : Ulnar ($1\frac{1}{2}$ jari, lengan Bawah)
- ↑↑ mengangkat Beban, lengan lurus
- Parese = C8 T1 = Klumpke palsy
- Nadi radial ↓↓ / (-) (Edema tangan, Cianosis Tangan)
- Denyut A. Subclavia ↓↓ / Bising A. Subclavia (Fossa Supra Clavicularia)
- Tes Adson





Tes Adson :

Test Adson

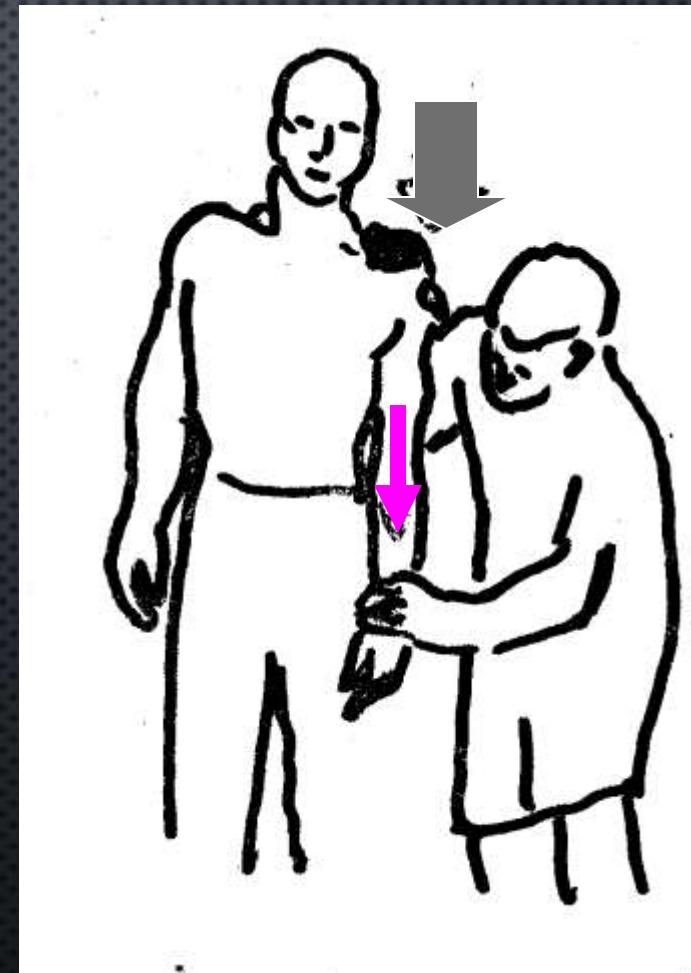
- Kepala Menoleh ke sisi lesi + Ekst. Max , Lengan Abduksi + ke blkng -
- Tarik Nafas dalam + tahan
- Raba nadi radial Atau + Auscultasi Supra clavicular

Positif :

- Raba nadi radial → ↓↓ / (-)
- Atau + Auscultasi Supra clavicular → bising

3. COSTO CLAVICULA SINDROMA :

- Nyeri / Parestesi / Hipestesi Letak Tak bervariasi
- Parese : Minimal baik pleksus atas / atau bawah
- Gangguan Vascular (+)
- Penyebab :
 - @ Px bawa beban berat
 - @ Px bawa ransel berat
- Tes Kompresi Costo Clavicular
- Tes Allen :
 - Abd 90 ° + Ext Rotasi
 - Kpl putar – non sakit
 - Raba nadi radial



4. HIPER ABDUCTION SINDROMA :

- Gejala + Tanda = (3)
- Nyeri / Parestesi / Hipestesi Letak Tak bervariasi
- Parese : Minimal baik pleksus atas / atau bawah
- Gangguan Vascular (+)
- Nyeri / parestesi ↑↑ saat Tangan Lengan diatas dan belakang kepala
- Penyebab :
 - Posisi Tidur
 - Tukang cat
- Tes : Hiperabduction



LESI MOTOR NEURON

*ALS = AMYOTROPHIC LATERAL
SCLEROSIS*

NEURODEGENERASI

AKUT

Setelah
STROKE TRAUMA
KPL

KRONIK, PROGRESIF

Not age-related

MULTIPLE SCLEROSIS
ALS

Age-related

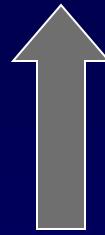
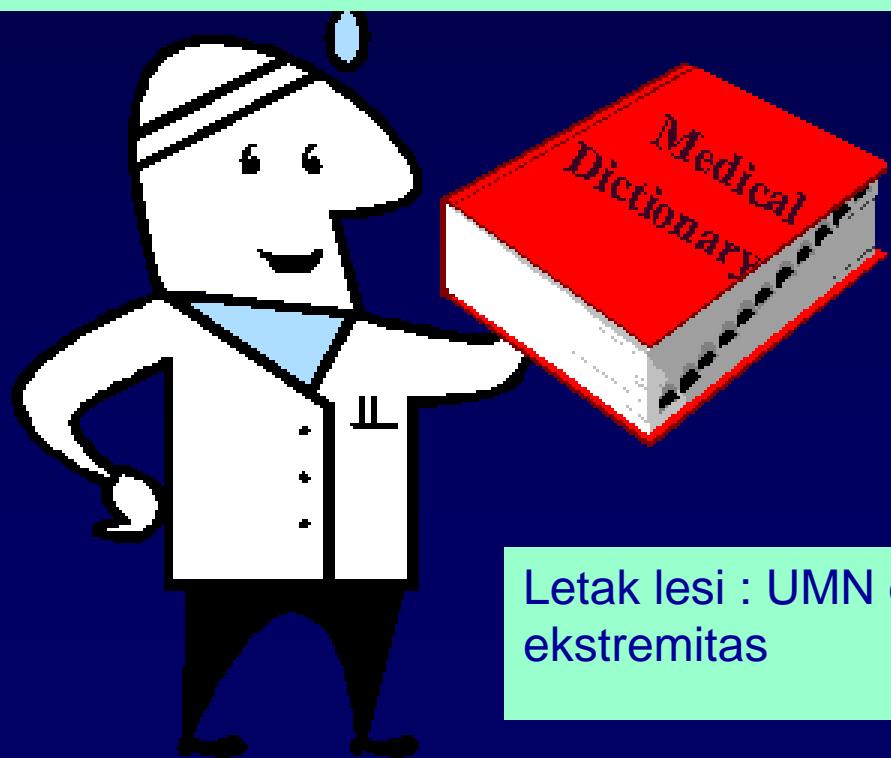
PARKINSON
ALZHEIMER

ALS :

Adalah peny. degeneratif pada motor neuron (UMN dan LMN)

di tractus corticospinalis, batang otak dan medulla spinalis.

Biasanya berakhir dengan kematian karena kelumpuhan otot pernafasan

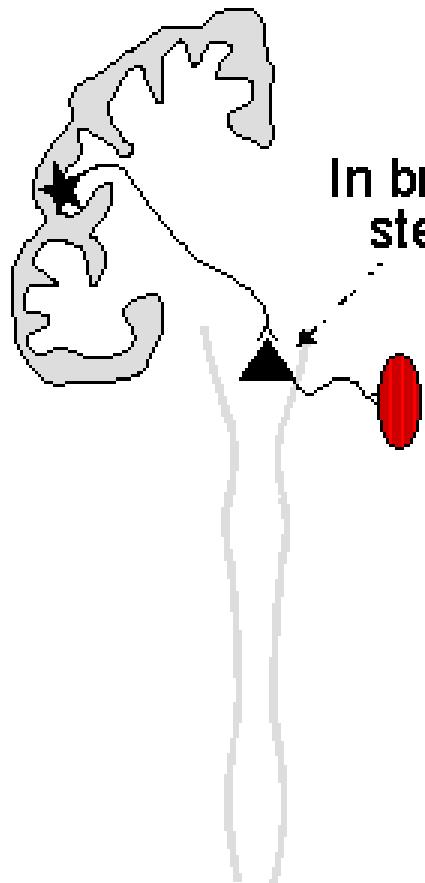


APAKAH ALS ?

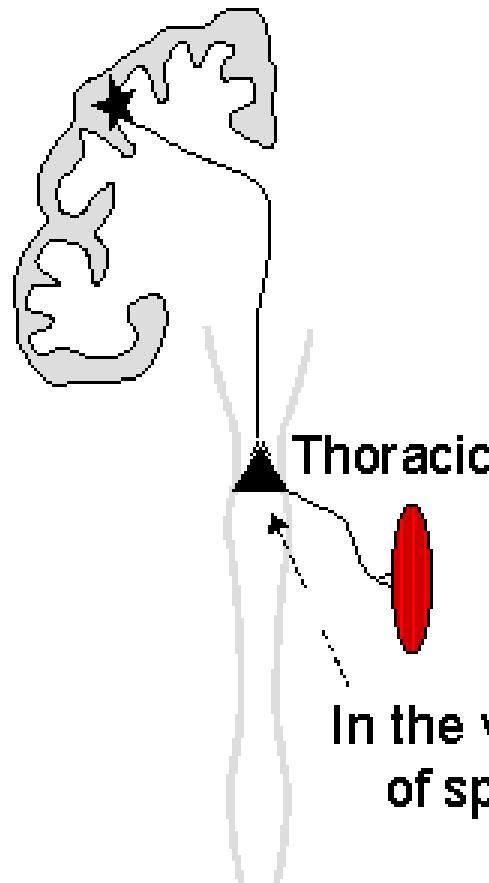
Letak lesi : UMN dan LMN pada bulbar dan/atau ekstremitas

Neuronal tracts degeneration in ALS

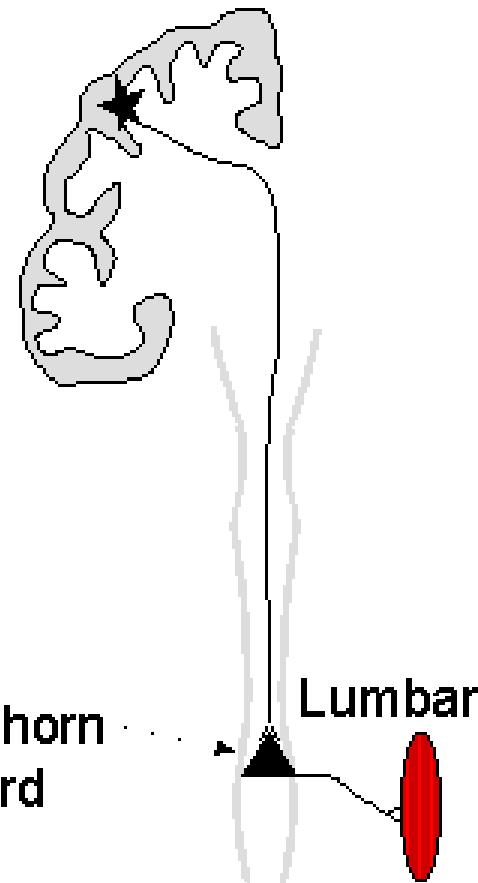
- ★ Upper motoneurone
- ▲ Lower motoneurone



Bulbar
motor functions



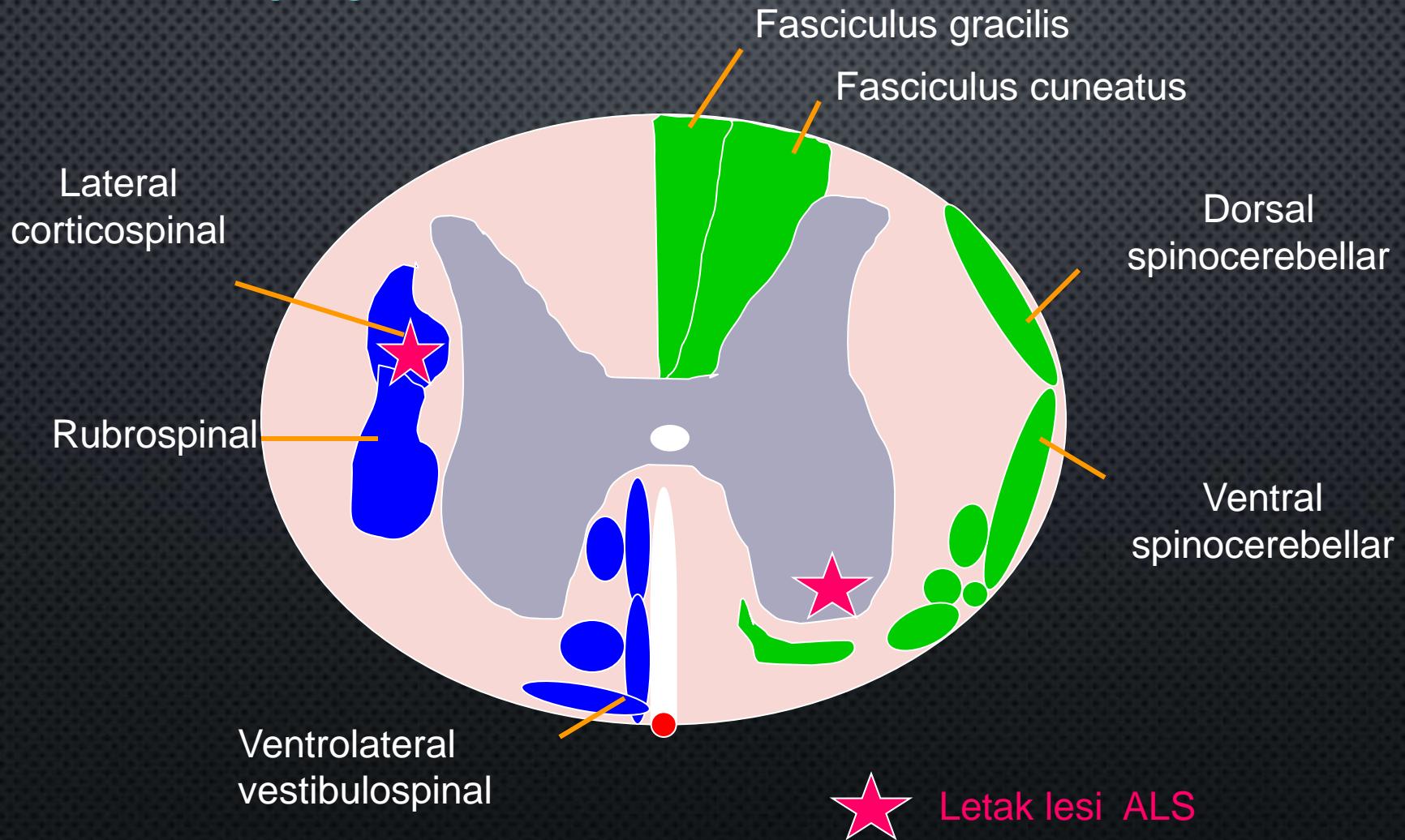
Upper limb
motor functions



Lower limb
motor functions

Microanatomy & Response to injury

DESCENDING TRACTS



ASCENDING TRACTS

Fasciculus gracilis

Fasciculus cuneatus

Dorsal
spinocerebellar

Ventral
spinocerebellar

Ventrolateral
vestibulospinal



Letak lesi ALS

INSIDENS

- Insidens 5/100.000 populasi
- Lama sakit (sejak awal keluhan sp meninggal) 3-4 tahun, kisaran < 1 tahun sampai > 25 tahun
- Umur saat onset dan tempat lesi saat onset (bulbar atau ekstremitas) menentukan prognosis.
Bentuk bulbar prognosis lebih buruk

FAKTOR GENETIK

- 10% kasus familial
- 20% mutasi gen Zn/Cu Superoxide desmutase (SOD)

ALS

- 2 jenis : bulbar dan spinal
- Ada 2 kelomp kasus : Familial dan sporadis

Bentuk klinis dan perjalanan penyakitnya 2 ks sama

- Degenerasi progresif UMN dan LMN

kelelahan progresif

atropi tot

lump

meninggal (gagal nafas)

- Sensoris normal
- Fungsi kognitif normal



- Up to 50% of motoneurones may have degenerated before clinical signs appear.

It is critical to develop an early diagnosis



There is no effective treatment against the cause of the disease

PENYEBAB : TIDAK DIKETAHUI

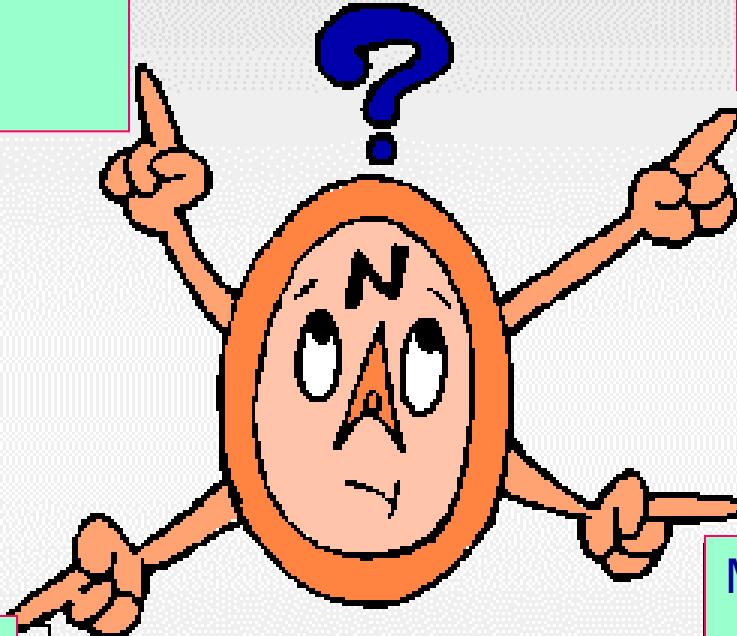
Radikal bebas dan stres
oksidatif (SOD)

Eksitotoksitas

Virus

Sitoskeleton
abnormal

Mekanisme autoimun



Unknown

DIAGNOSA ALS

1. Gejala klinis
2. Elektrodiagnosis
3. Likuor ?
4. Darah ?
5. Biopsi ?

1. Gejala klinis ALS

Khas : terdapat campuran

LMN (fasikulasi dan atropi) → Setinggi lesi

UMN (hiperrefleksi) → dibawah lesi

- Bentuk I : gejala dan tanda awal berupa kelemahan dan atropi otot-otot lengan, atau kaki (drop foot) disertai atropi tungkai.
- Bentuk II : lemah otot bulbar berupa disartri,disfagi

Lanjut : kelumpuhan makin berat , hiperrefleksi, fasikulasi, atropi pada ekstremitas.

Sensoris normal. Kognitif normal

2. Elektrodiagnosis (EMG)

fibrilasi, fasikulasi, motor unit polifasik dan amplitudo tinggi dan durasinya lama

3. Likuor

Kurang informatif. Tidak khas

4. Darah

Serum Phosphocreatin kinase tinggi menunjukkan adanya sel otot yang necrosis.

Nilai diagnostik nya kecil

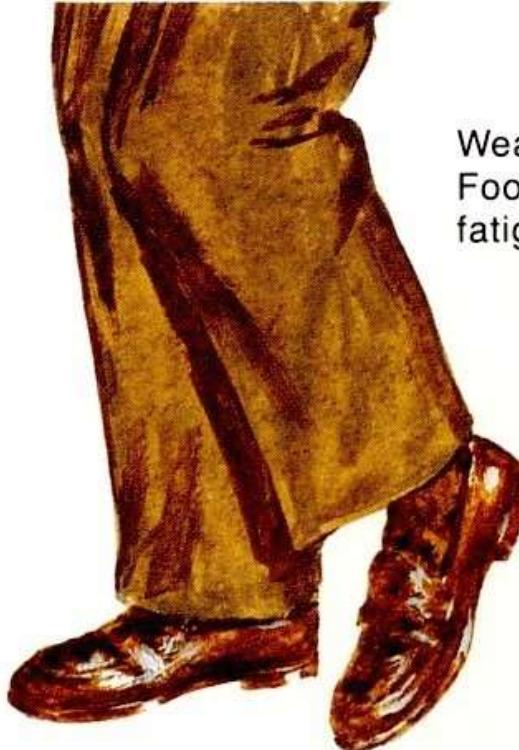
5. Biopsi otot.

Kurang informatif, jarang dilakukan

Motor Neuron Disease: Early Clinical Manifestations



Fine movements of hand impaired.
Prominent metacarpal bones indicate
atrophy of interossei muscles



Weak, dragging gait.
Foot drop or early
fatigue on walking

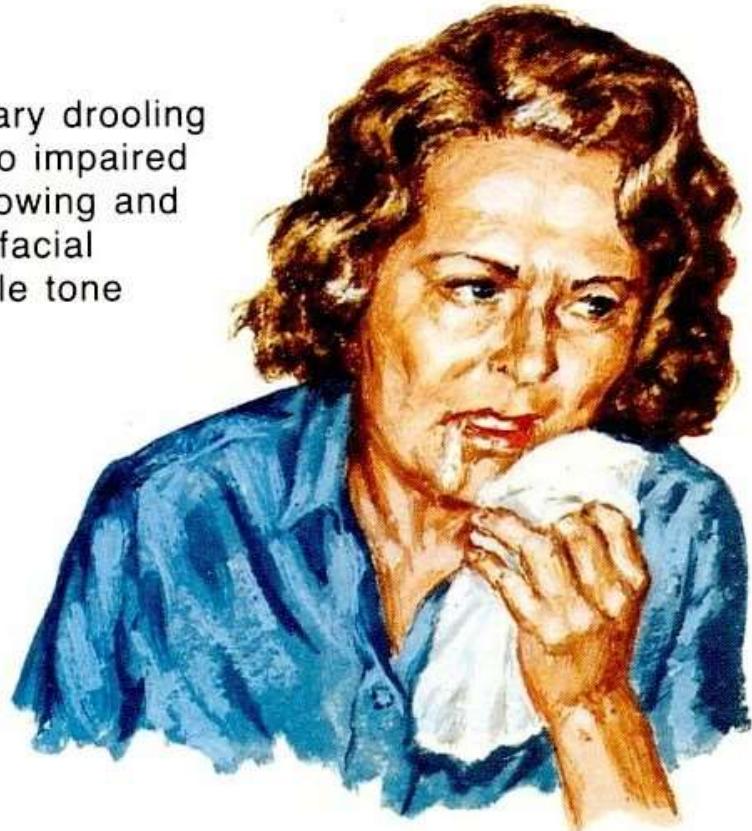
F. Netter M.D.
© CIBA

Tanda ALS :

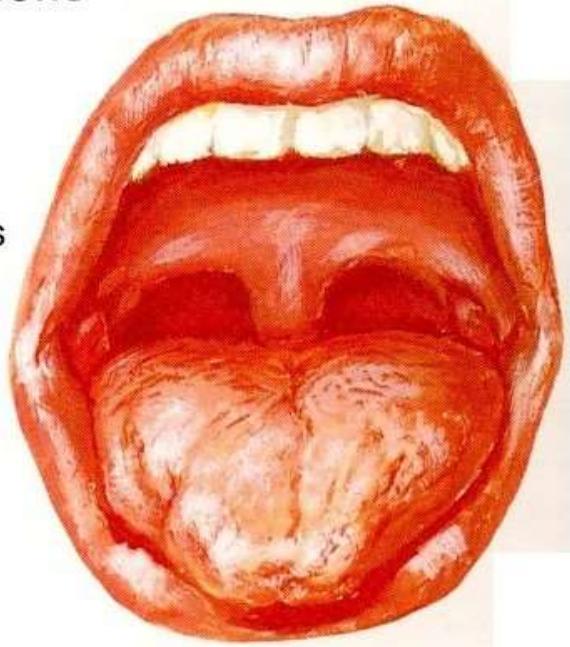
1. Sulit kancing baju – atropi interossei
2. Jalan cepat lelah , kesandung –dropfoot

Motor Neuron Disease: Early Clinical Manifestations

Salivary drooling
due to impaired
swallowing and
poor facial
muscle tone



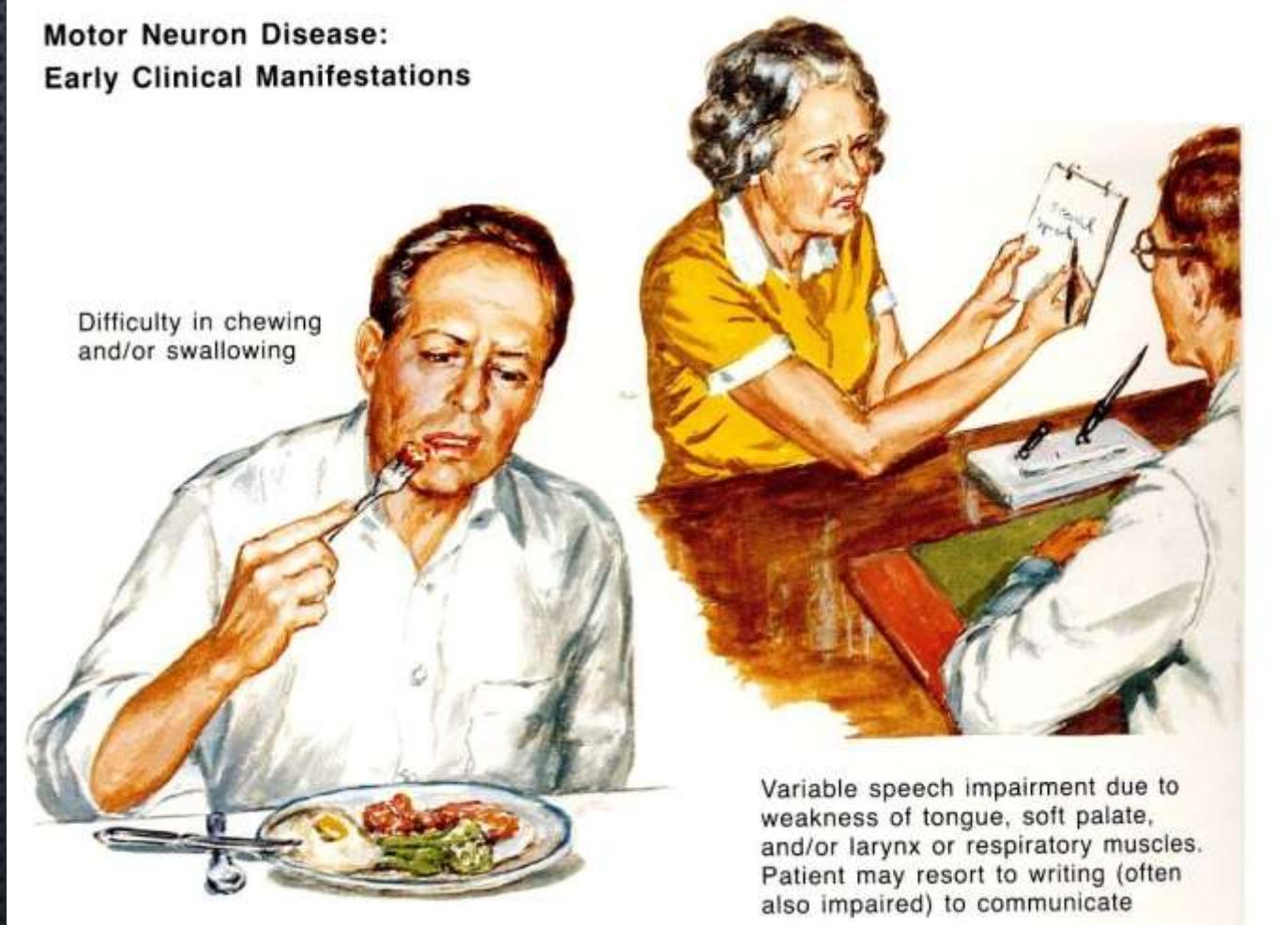
Weakness,
atrophy and
fasciculations
of tongue,
often
asymmetric



Tanda ALS

3. Ngiler –lumpuh otot menelan dan otot wajah
4. Lidah : atropi, fasikulasi, lemah . Sering asimetris

**Motor Neuron Disease:
Early Clinical Manifestations**



Tanda ALS

5. Sulit mengunyah dan menelan
6. Sulit komunikasi lisan (lumpuh lidah, palatum molle, larynx, otot nafas dan sulit menulis)

PENATALAKSANAAN ALS

Tx kausal (-)

Obat- obatan :

Riluzole : mengurangi pelepasan glutamat

TRH (Thyrotrophin releasing hormon) :

- merupakan transmitter di kornu anterior
- mempunyai efek tropik

Tx Simptomatik :

- kram otot : quinine dan obat sedatif
- saliva > /ngiler : atropin

Tx suportif : Fisioterapi

PROGNOSIS ALS

- Meninggal 4 tahun setelah diagnosis
- ALS tipe bulbar prognose lebih jelek

EFEK SAMPING OBAT AChESTERASE

Ach mempengaruhi reseptor muscarinic dan nicotinic

Muscarinic : - bingung (mental confusion)

- bronchospasme
- berkeringat
- dizzines

Nicotinic : - fasikulasi

- otot lemah
- lelah

THYMECTOMY

Antibodi AChR dibentuk di Thymus. Penyebab terbantuknya tidak diketahui, tetapi 10-15% menderita thymoma.

Dg.tanpa thymoma , AChR antibody tdp pada 60-70%

Thymectomy remisi komplit 20-40%

Keuntungan :

- perbaikan kontrol terhadap penyakit
- penurunan kebutuhan obat

PLASMAPHERESIS/ EXCHANGE

Darah vena pasien  centrifuge utk pemisahan plasma dari sel-2
darah  sel masuk sirkulasi lagi

Plasma asli dibuang  diganti plasma sintetis

Tujuan : membuang antibodi AChR dalam plasma

EFEK SAMPING

Hipotermi, hipovolemik, aritmia